



Buku Daras

TAHSIN ALQURAN

Metode Benar Membaca Alquran

Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, Lc. MA
Dr. H. Sugeng Wanto, M.Ag
Siti Ismahani, M.Hum

Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, Lc., MA., dkk

BUKU DARAS TAHSIN ALQURAN

Metode Benar Membaca Alquran

Yuzaidi, M.T.H, (Ed.)



Diterbitkan Oleh:

CV. MANHAJI Medan

2019

BUKU DARAS TAHSIN ALQURAN

Metode Benar Membaca Alquran

Penanggungjawab :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UINSU Medan
Ka. Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir FUSI UINSU Medan

Penulis :

Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, Lc., MA
Dr. H. Sugeng Wanto, M.Ag
Siti Ismahani, M.Hum

Editor :

Yuzaidi, M.T.H

Copyright © 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Rights Reserved

Penata Letak : Hermasyah, S.Ag.

Perancang Sampul : Hermasyah, S.Ag.

Diterbitkan Oleh:

CV. Manhaji M e d a n

Jl. IAIN/Sutomo Ujung No.8 Medan

e-mail: cvmanhaji@yahoo.com - cvmanhaji@gmail.com

Cetakan Pertama : Oktober 2019

ISBN: 978-602-0746-46-3

KATA PENGANTAR

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fak. Ushuluddin dan Studi Islam UINSU Medan

Dengan penuh rasa syukur kami menyambut baik kehadiran buku ini sebagai buku ajar (daras) matakuliah Tahafiz dan Tahsin Alquran di Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Buku ini sangat besar manfaatnya di tengah maraknya pembelajaran Alquran khususnya di Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Buku ini ditulis dengan sangat ringkas dan sistematis sehingga dapat memudahkan mahasiswa-mahasiswa Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir dalam mempelajari dan mengkaji ilmu Tajwid atau ilmu Tahsin Alquran khususnya di zaman simplifikasi sekarang ini dimana orang-orang lebih memilih hal-hal yang mudah dan simpel dari pada hal-hal yang rumit dan kompleks.

Disamping itu, buku ini juga sangat dibutuhkan kelahirannya di lingkungan Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir FUSI UINSU Medan, karena Prodi IAT kini telah menerapkan wajib hafal 5 juz bagi mahasiswa-mahasiswa Prodi IAT sebagai syarat kelulusan selama menempuh 8 semester kegiatan pembelajaran, yang mana dalam proses menghafal

Alquran seorang penghafal haruslah memiliki bekal tahsin Alquran yang mumpuni sehingga Alquran mudah untuk dihafal.

Mudah-mudahan usaha semacam ini lebih berkembang dan dapat memberikan manfaat serta sumbangsih yang besar dalam kemajuan tahsin alquran pembacanya. Amin.

Medan, 7 Oktober 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

DR. H. Arifinsyah, M.Ag.
NIP. 19680909 199403 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
----------------------	-----

DAFTAR ISI	v
------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Pengertian Ilmu Tajwid	1
B. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid	2
C. Keutamaan Belajar Ilmu Tajwid	5

BAB II MAKHARIJUL HURUF

A. Pengertian Makharijul Huruf	7
1. الجوف	9
2. الحلق	9
3. اللسان	10
4. الشفتان	11
5. الخيشوم	12
6. الحنك الأعلى	13
7. الأسنان	13
a. Makhraj ke 1	14
b. Makhraj ke 2	19
c. Makhraj ke 3	21
d. Makhraj ke 4	24
e. Makhraj ke 5	26
f. Makhraj ke 6	27
g. Makhraj ke 7	28
h. Makhraj ke 8	32
i. Makhraj ke 9	33

j. Makhraj ke 10	35
k. Makhraj ke 11	36
l. Makhraj ke 12	37
m. Makhraj ke 13.....	40
n. Makhraj ke 14	43
o. Makhraj ke 15	45
p. Makhraj ke 16	47
q. Makhraj ke 17	50

BAB III HUKUN NUN MATI, TANWIN DAN MIM MATI

A. Pengertian Nun Mati dan Tanwin	53
B. Hukun Nun Mati dan Tanwin	54
1. Izhar	55
2. Idgham	58
3. Iqlab	62
4. Ikhfa'	64
C. Pengertian Mim Mati	69
D. Hukum Mim Mati	69
1. Ikhfa' Syafawi	70
2. Idgham Mimi	70
3. Izhar Syafawi	72

BAB IV MAD

A. Pengertian Mad	75
B. Macam-Macam Huruf Mad	75
C. Macam-Macam Mad	76
1. Mad Thabi'i	76
2. Mad Far'I	77

BAB V SIFAT-SIFAT HURUF

A. Pengertian Sifat-Sifat Huruf	89
B. Uraian 10 Sifat Huruf Yang Berlawanan	93
1. همس	93
2. جهر	94
3. رخاوة	94
4. شدة	95
5. استفال	95
6. استعلاء	96
7. انفتاح	97
8. اطباق	97
9. اصمات	98
10. اذلاق	98
C. Uraian 8 Sifat Huruf Yang Tidak Berlawanan	99
1. توسط	99
2. لين	100
3. انحراف	101
4. تكرير	101
5. صفير	102
6. تفشي	103
7. قلقلة	103
8. استطالة	105
D. Pengelompokan Sifat-Sifat Huruf Berdasarkan Susunan Huruf Hijaiyah	105
DAFTAR PUSTAKA	117

BAB I PENDAHULUAN

A. PENGERTIAN ILMU TAJWID

Menurut bahasa tajwid berasal dari bahasa arab (tajwiidan : isim mashdar) yang artinya membaguskan atau memperindah. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari makhrjanya beserta menyempurnakan hak dan mustahak huruf tersebut.

Yang dimaksud hak di sini adalah sifat huruf yang asli yakni sifat yang melekat pada huruf tersebut pada keadaan apapun seperti sifat *syiddah* dan *rakhawah*. Sementara mustahak adalah sifat huruf yang muncul disebabkan sifat huruf yang lain seperti *tafkhim* yang muncul sebab sifat huruf *isti'lak* dan *tarqiq* yang muncul sebab sifat huruf *istifal*. Dengan demikian ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari bacaan Alquran dengan memperhatikan setiap hak dan mustahak dari huruf-huruf Alquran.

Ibnu Al Jazari mengatakan :

وَهُوَ إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا مِنْ صِفَةٍ لَهَا وَمُسْتَحَقُّهَا

*Tajwid adalah memberikan huruf-huruf itu haknya
berupa sifat Ø yang ia miliki dan mustahaknya*

B. HUKUM MEMPELAJARI ILMU TAJWID

Hukum mempelajari ilmu tajwid fardhu kifayah.¹ Apabila terdapat dalam sebuah kampung satu orang yang mempelajari ilmu tajwid maka gugurlah kewajiban bagi penduduk lain dalam kampung tersebut. Apabila dalam kampung tersebut tak ada yang mampu mempelajari ilmu tajwid kecuali satu orang maka bagi satu orang itu fardhu ain hukumnya mempelajari ilmu tajwid.

Adapun mengamalkannya bagi setiap individu adalah fardhu ain.² Wajib setiap individu membaca Alquran dengan tajwid yang baik dan benar hingga terhindar dari kesalahan baik *jaly* (jelas) maupun *khafy* (samar). Kealahan *jaly* adalah kesalahan yang terjadi pada lafaz yang menyebabkan berubahnya I'rab dan makna seperti merofa'kan yang majrur dan menashabkan

94. ¹ Syekh Musa Ibrahim, *Syarah Muqaddimah Al Jazariyah*, hal.

² Ibid.

yang rafa' dan lain sebagainya. Sedangkan kesalahan khafi adalah kesalahan yang terjadi pada lafaz namun tidak merubah makna seperti meninggalkan ikhfa', iqlab, ghunnah dan lain sebagainya.³

Kewajiban membaca Alquran dengan tajwid yang baik dan benar ini diperintahkan oleh Allah swt dalam firman-Nya:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

Artinya : *atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*

Yang dimaksud tartil di sini adalah sebagaimana yang dikemukakan Al Dhahhak yaitu membaca Alquran huruf per huruf⁴ yakni membaca Alquran huruf demi huruf sesuai tata kaidah tajwid yang tertuang dalam ilmu tajwid, Ibnu Al 'Arabi menukil dari ahli bahasa yang dimaksud tartil adalah jelas bacaannya⁵, bacaan yang

³ Zakaria Al Anshori, *Al Daqaiq Al Muhkamah Syarah Muqaddima Al jazariyah*, hal 15.

⁴ Al Qurthubi, *Tafsir li Ahkamil Quran*, (Kairo: Darul Kutub Al Mishriyah: 1964). Juz 19 hal. 37.

⁵ Ibnu Al 'Arabi, *Ahkamul Quran*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah: 2003) cet. 3 juz. 4 hal. 327.

jelas tidak akan diperoleh kecuali dengan mempraktekkan ilmu tajwid dengan sempurna.

Juga didasari oleh sabda Rasulullah saw :

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ بِلُحُونِ الْعَرَبِ وَأَصْوَاتِهَا، وَإِيَّاكُمْ وَلُحُونِ أَهْلِ الْكِتَابِينَ،
وَأَهْلِ الْفَسَقِ، فَإِنَّهُ سَيَجِيءُ بَعْدِي قَوْمٌ يُرْجَعُونَ بِالْقُرْآنِ تَرْجِيعَ الْغِنَاءِ
وَالرَّهْبَانِيَّةِ وَالنُّوحِ، لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ، مَفْتُونَةٌ قُلُوبُهُمْ، وَقُلُوبُ مَنْ
يُعْجِبُهُمْ شَأْنُهُمْ⁶

Artinya : *"Bacalah Al-Qur'an sesuai dengan cara dan suara orang Arab. Dan jauhilah olehmu cara baca orang-orang fasiq dan berdosa besar. Maka sesungguhnya akan datang beberapa beberapa kaum setelahku melagukan Al-Qur'an seperti nyanyian dan rabbaniah [membaca tanpa tadabbur] dan nyanyian. Suara mereka tidak bisa melewati tenggorokan mereka [tidak bisa meresap ke dlm hati]. Hati mereka & orang-orang yang simpati kpd mereka telah terfitnah [keluar dari jalan yg lurus]."*

Dalam hadis tersebut Rasulullah saw. menegaskan perlunya membaca Alquran dengan bacaan dan dialek arab, untuk itu wajib membaca Alquran dengan

⁶ H.R. Thabrani dalam kitab *Mu'jam Al Ausath* no. 7223.

memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid agar huruf-huruf Alquran yang terucap keluar dari makhrajnya yang sesungguhnya dan bersama sifat-sifatnya yang seutuhnya sehingga dapat membaca Alquran sesuai bacaan dan dialek arab yang telah Rasulullah saw tegaskan.

Ibnu Al Jazari berkata :

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَا زِمَ مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ

Membaca (Al-Qur'an) dengan menggunakan ilmu tajwid hukumnya wajib, Ø siapa yang membacanya dengan tanpa bertajwid ia dihukumi berdosa.

لَآ إِلَهَ بِهِ إِلَّا لَهُ أَنْزَلَا وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا

karena melalui ilmu tajwid Allah telah menurunkan Al-Qur'an kepada kita Ø dan demikian lah Al-Qur'an sampai sampai di tangan kita hingga saat ini.

C. Keutamaan Belajar Ilmu Tajwid

Orang yang belajar mendalami *ilmu tajwid* lebih utama dibandingkan orang awam yang tidak mau

berusaha untuk belajar. Beberapa keutamaannya antara lain :

1. Rasulullah saw mengatakan bahwa orang yang belajar dan mengajarkan Alquran adalah sebaik-baik manusia.
2. Dengan ilmu tajwid, kita dapat mengajarkan Alquran sesuai dengan cara baca benar yang mana hal ini menjadi nilai plus tersendiri bagi pemeluk agama Islam.
3. Mempelajari Alquran adalah sebaik-baiknya kesibukan. Maka agar bacaan Alquran kita dinilai pahala oleh Allah, pelajarilah ilmu tajwidnya.
4. Dengan belajar kitab suci Al-Qur'an, maka Allah akan menurunkan ketentraman, rahmat, bagi Malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari Al-Qur'an kepada makhluk yang ada di sisi-Nya.
5. belajar ilmu tajwid berarti kita mendapat andil dalam memperindah dan memperhias Alquran, sesuai yang diungkapkan oleh Ibnu Al Jazari :

وَهُوَ أَيْضًا حِلْيَةُ التَّلَاوَةِ وَزِينَةُ الْأَدَاءِ وَالْقِرَاءَةِ

*Tajwid juga merupakan perhiasan praktek membaca
Alquran*

BAB II

MAKHARIJUL HURUF

A. Pengertian *Makharijul Huruf*

Makhariju jamak dari *makhraj*. *Makhraj* ditinjau dari morfologi berasal dari *fi'il madhi* "خَرَجَ" yang berarti "keluar". Kemudian diikutkan wazan "مَفْعَلٌ" yang bershigat isim makan menjadi "مَخْرَجٌ" yang berarti "tempat keluar". Bentuk jama'nya adalah "مَخَارِجُ الْخُرُوفِ" yang berarti "tempat-tempat keluar huruf". Jadi "*Makharijul Huruf*" adalah tempat-tempat keluarnya huruf.

Para ulama mengatakan setiap pembaca Al-Quran harus menguasai makhraj dan sifat huruf Alquran sebelum mulai membaca Alquran, meremehkannya termasuk perbuatan yang tercela. Sebab kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menyebabkan seseorang mengubah-ubah huruf Alquran, ataupun menambah dan mengurangi huruf dalam Alquran. Padahal para ulama sepakat perbuatan tersebut diharamkan.

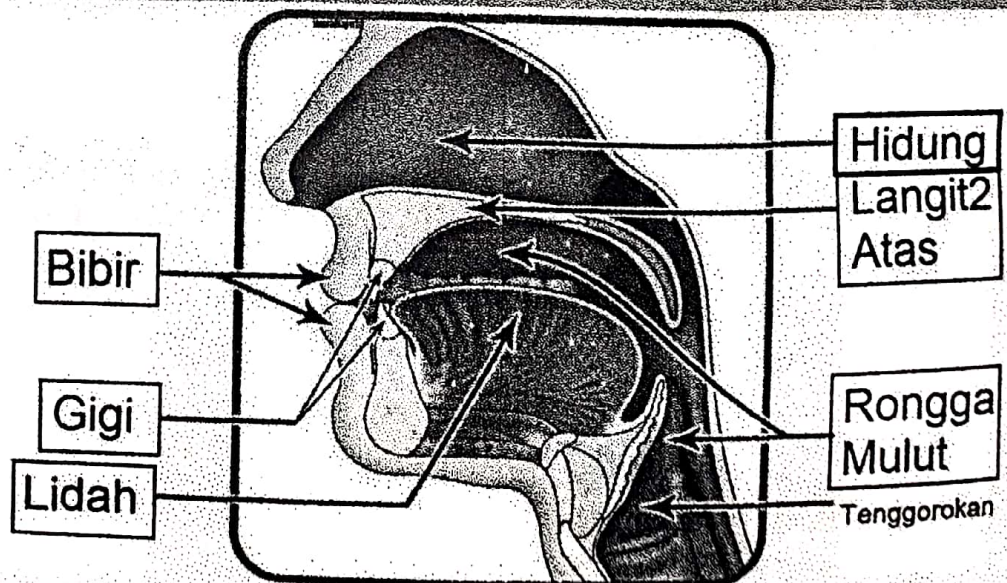
Secara umum tempat keluarnya huruf terditiatas lima tempat yaitu :

1. الجوف (rongga mulut dan tenggorokan)
2. الحلق (kerongkongan)
3. اللسان (lidah)
4. الشفتان (dua bibir)
5. الخيشوم (hidung)

Namun ada juga yang membaginya menjadi tujuh tempat dengan tambahan :

6. الحنك الأعلى (langit-langit atas)
7. الأسنان.⁷ (gigi)

MENGENAL MAKHRAJ HURUF HIJAIYAH



⁷ Muhammad Zulfan. *Sifat Tajwid Nabi*. Pustaka Ulumul Quran. Hlm 7

Gambar : Tujuh Makharijul Huruf secara global

Sedangkan secara terperinci jumlahnya ada tujuh belas (17), yaitu :

1. الجوف (RONGGA MULUT DAN TENGGOROKAN)

Al-Jauf adalah rongga atau ruang kosong tempat mengalirnya udara dan suara pada mulut dan tenggorokan. Rongga ini adalah tempat keluarnya huruf-huruf mad (huruf vokal) yang tiga, yaitu: Alif, Wau dan Yaa'.



Gambar : Huruf-huruf yang keluar dari makhraj jauf serta posisinya

2. الحلق (TENGGOROKAN)

Al-Halq adalah tenggorokan atau kerongkongan. Daerahnya meliputi bagian mulut sebelah dalam

hingga pertengahan leher. Ada tiga makhraj pada tenggorokan yaitu tenggorokan bawah, tenggorokan tengah dan tenggorokan atas. Keluar darinya masing-masing dua huruf, jumlah keseluruhan ada enam huruf.



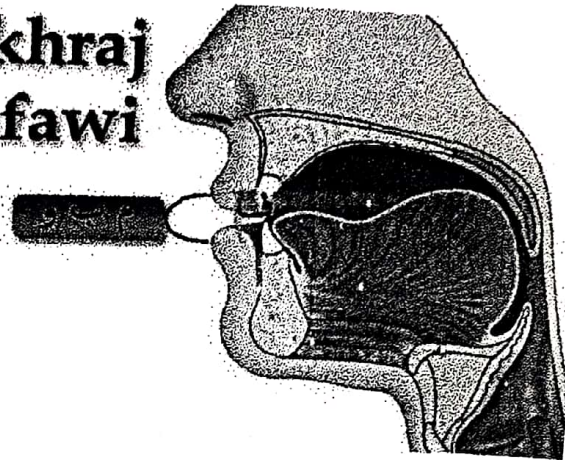
Gambar : Huruf-huruf yang keluar dari makhraj halqi serta posisinya

3. اللسان (LIDAH)

Lidah adalah anggota mulut utama yang berfungsi untuk berkata-kata dan mengecap rasa. Daerahnya meliputi bagian yang datar dan bagian yang melengkung ke arah tenggorokan. Lidah terbagi menjadi enam makhraj huruf Hijaiyah yang keluar darinya delapan belas huruf, selain dua huruf tenggorokan.

mer

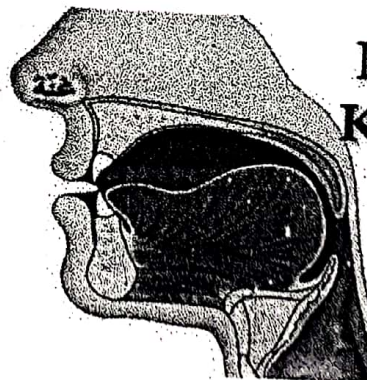
Makhraj Syafawi



Gambar : Huruf-huruf yang keluar dari makhraj Syafawi sertaposisinya

5. الخيشوم (RONGGA HIDUNG)

Khaisyum adalah rongga hidung. Saluran pernafasan yang berhubungan dengan tenggorokan. Khaisyum berperan mengeluarkan suara Ghunnah (dengung). Ghunnah adalah suara yang selalu menyertai huruf Miim dan Nuun dan menyertai hukum-hukum bacaan yang berkaitan dengan keduanya seperti Idgham dan Ikhfa.



Makhraj Khaisyum

- Idgham Bighunnah, Iqlab, Ikhfa Haqiqi
- Ghunnah Mursyaddah
- Idgham Mithlain (Mimi) dan Ikhfa Syafawi
- Idgham Mutejanisin
- Mad Lazim Harri Mukhaffaf

Gambar : Huruf-huruf yang keluar dari makhraj Syafawi
sertaposisinya

6. الحنك الأعلى (LANGIT-LANGIT MULUT)

Al-Hanak adalah langit-langit mulut, yaitu daerah rahang sebelah atas. Daerahnya meliputi wilayah sekitar anak tekak di bagian belakang hingga gusi tempat tumbuhnya gigi seri di bagian depan. Langit-langit mulut menjadi letak persentuhan lidah ketika mengucapkan sejumlah huruf.

7. الأسنان (GIGI)

Gigi adalah tulang keras yang tumbuh bersusun di atas gusi yang berfungsi untuk mengunyah makanan. Manusia dewasa memiliki 16 gigi yang tersusun di rahang atas dan 16 gigi yang tersusun di rahang bawah. Jumlah seluruhnya adalah 32. Gigi manusia terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan fungsinya masing-masing. Adapun gigi yang digunakan untuk mengucapkan huruf Al-Quran adalah: Gigi geraham atas kanan dan atau kiri, dan dua gigi seri depan atas dan bawah.

Secara garis besar inilah anggota-anggota ucap yang digunakan untuk mengeluarkan huruf. Namun untuk lebih mendalam, perlu kiranya penulis jabarkan secara terperinci anggota ucap ini terbagi menjadi tujuh belas tempat, yaitu tujuh belas makhraj tempat keluarnya dua puluh sembilan huruf Al-Quran. Ibnul Jazary berkata,

مَخَارِجُ الْحُرُوفِ سَبْعَةَ عَشَرَ عَلَى الَّذِي يَخْتَارُهُ مَنْ اخْتَبَرَ

Makhraj huruf jumlahnya tujuh belas Ø menurut pendapat yang terpilih dari para pakar

Berikut ini penjelasan masing-masing makhraj berserta huruf-huruf yang keluar dari makhraj huruf secara terperinci.

a. MAKHRAJ KE-1: RONGGA MULUT DAN TENGGOROKAN (الجوف)

Al-Jauf adalah rongga atau ruang kosong tempat mengalirnya udara dan suara pada mulut dan tenggorokan. Keluar darinya tiga huruf, yaitu huruf-huruf mad (huruf vokal): Huruf Alif yang sebelumnya (selalu) berbaris fathah (اَ), Huruf Yaa' yang sebelumnya berbaris kasrah (اِ), dan Huruf yang

waw sebelumnya berbaris dhammah (وُ). Jadi huruf vocal dalam bahasa Arab hanya tiga A, I dan U.⁸ Ibnul Jazary berkata :

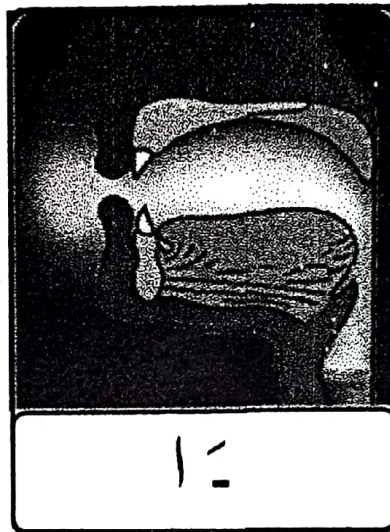
فَأَلِفُ الْجَوْفِ وَأُخْتَاهَا وَهِيَ حُرُوفُ مَدٍّ لِلْهَوَاءِ تَنْتَهِي

Makhraj al-Jauf: Alif dan dua saudaranya (Waw dan Yaa'), Ø yaitu huruf-huruf mad yang berakhir di udara (tidak berakhir pada anggota ucap)

1) Huruf Alif (ا)

Huruf Alif diucapkan dari *makhrajnya* yaitu rongga mulut dan tenggorokan. Huruf Alif terpengaruh atau mengikuti huruf yang sebelumnya. Jika sebelumnya huruf tipis, maka Alif dibaca tipis. Jika sebelumnya huruf tebal, maka Alif dibaca tebal. Ketika dibaca tipis suara Alif mengarah ke rahang bawah, dengan lidah mendatar disertai dengan membuka mulut. Suara yang benar lebih tipis dari bunyi huruf 'A'. Ketika dibaca tebal, suara Alif mengarah ke rahang atas sehingga suaranya menggema di langit-langit dan disertai naiknya pangkal lidah.

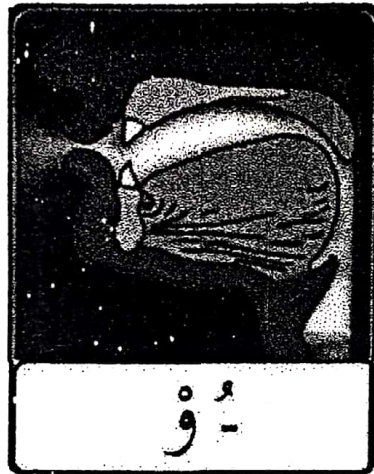
⁸ Muhammad zulfan. *Sifat tajwid Nabi*. Pustaka ulumul Quran. Hlm. 10



Gambar: Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf mad alif.

2) Huruf Wau (و)

Huruf Wau *Maddiyah* diucapkan dengan pangkal lidah agak naik ke atas, disertai memonyongkan bibir ke arah depan. Memonyongkan adalah mengumpulkan kedua bibir kemudian memajukannya ke arah depan. Dalam pengucapannya suara Wau *Maddiyah* menyerupai huruf 'U'. Kesalahan yang sering didapati adalah mengucapkannya dengan suara 'O'.



Gambar: Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf mad wau

3) Huruf Ya' (ي)

Huruf Ya' *Maddiyah* diucapkan dengan pertengahan lidah agak naik ke atas, disertai turunnya rahang bawah. Dalam pengucapannya suara Ya' *Maddiyah* menyerupai huruf 'I'. Kesalahan yang sering didapati adalah mengucapkannya dengan suara 'E'.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf mad ya'

Adapun suara mirip 'E' hanya dibaca pada satu tempat dalam Alquran, dan ini adalah pengecualian⁹. Dibaca demikian karena seperti itulah bacaan yang dicontohkan Nabi saw. Ini sekaligus menjadi bukti ketelitian para ulama dalam mendengar dan menyampaikan suara Alquran. Suara mirip 'E' hanya ada ketika membaca firman Allah Ta'ala dalam surat Hud ayat 41 yang dibaca dengan *Imalah*.

وَقَالَ أَزْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبُهَا وَمُرْسَنُهَا إِنَّ رَبِّي

لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

"Dan Nuh berkata: Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Rabbku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."¹⁰

⁹ Pengecualian ini sesuai hanya satu menurut bacaan riwayat imam Hafsh, dari Qiroat Imam 'Ashim, menurut thariq syathibiyah (jalur imam syathibi). Sementara menurut bacaan riwayat imam yang lain, pengecualian ini bias saja tidak hanya satu. (Ahmad Muzammil. *panduan tasin tilawah kajian ilmu tajwid semester I. Ma'had Alquran Alhikmah*. cetakan: ke 7. Bab bacaan gharib hlm 73)

¹⁰ Alquran dan terjemah. Departemen Agama RI. Sygma

Imalah secara bahasa artinya miring atau condong. Secara istilah artinya membaca fathah dengan bentuk mulut seperti kasrah. Sehingga suara fathahnya miring ke arah kasrah dan menghasilkan suara mirip 'E'. Imam Hafsh membaca seperti ini dalam seluruh jalur riwayatnya.

Adapun suara mirip 'e' hanya dibaca pada satu kondisi dalam Alquran, yaitu ketika membaca *Qalqalah*. Ketika membaca *Qalqalah* mulut hanya membuka sedikit celah tanpa menyempurnakan dengan bentuk mulut seperti fathah, kasrah atau dhammah. Inilah yang menyebabkan suaranya mirip suara 'e'. Adapun suara mirip 'O' hanya ketika membaca huruf yang dibaca tebal. Sebenarnya suaranya tidak mirip 'O' tetapi suara 'A' yang ditebalkan. Sehingga kita tidak dengan sengaja membaca huruf 'O'. Caranya adalah dengan mengarahkan suara ke rahang atas disertai naiknya pangkal lidah, sehingga suaranya menggema di langit-langit mulut.

**b. MAKHRAJ KE-2: AQSHA AL-HALQ
(TENGGOROKAN BAWAH)**

Tenggorokan bawah adalah bagian sebelah bawah dari rongga tenggorokan, tepatnya pada pita suara yang berada tengah leher di daerah sekitar jakun. Pita suara adalah organ berupa dua bilah selaput yang dapat bergetar dan menghasilkan suara. Keluar darinya dua huruf, yaitu huruf Hamzah dan huruf Ha' besar. Ibnul Jazari berkata :

... ثُمَّ لِأَقْصَى الْحَلْقِ هَمْزٌ هَاءٌ

Kemudian untuk ujung tenggorokan hamzah dan ha' ...

1) Huruf Hamzah (ا)

Huruf Hamzah keluar dari makhraj tenggorokan bawah yaitu pada pita suara. Caranya dengan mempertemukan dan merapatkan kedua pita suara tanpa meninggalkan celah. Kesalahan yang sering didapati adalah menebalkan suara Hamzah dan tidak membacanya dengan jelas dari makhrajnya

2) Huruf Haa' (هـ)

Huruf Ha' keluar dari makhraj tenggorokan bawah yaitu pada pita suara. Caranya dengan membuka sedikit celah pada pita suara.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf hamzah dan ha'

c. MAKHRAJ KE-3: WASTHU AL-HALQ (TENGGOROKAN TENGAH)

Tenggorokan tengah adalah bagian tengah tenggorokan, tepatnya pada anak lidah bertemu dinding tenggorokan dibelakangnya. Ketika bernafas dan menelan makanan, anak lidah berfungsi mengatur saluran ke paru-paru dan saluran ke lambung. Keluar darinya dua huruf, yaitu huruf 'Ain dan huruf ha' kecil (ح). Ibnul Jazary berkata :

.... ثُمَّ لَوْسَطِهِ فَعَيْنٌ حَاءٌ

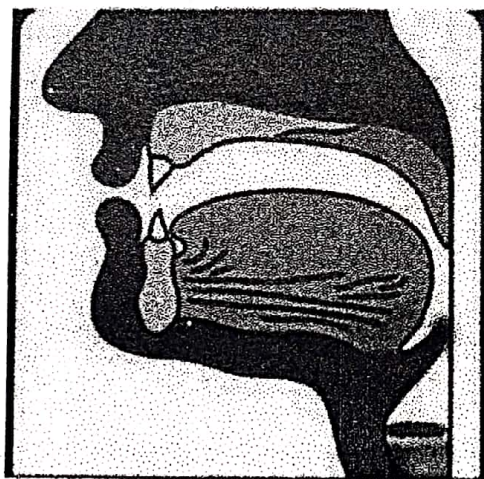
... dan dari *Washtu al-Halq* (tenggorokan tengah): 'Ain dan haa'

1) Huruf 'Ain (عين)

Huruf 'Ain keluar dari makhraj tenggorokan tengah, yaitu anak lidah bertemu dinding tenggorokan dibelakangnya. Caranya dengan memundurkan anak lidah ke arah belakang, merapat seraya menekan ke dinding tenggorokan. Huruf 'ain dibaca fathah dengan membuka mulut, dibaca kasrah dengan menurunkan rahang bawah dan dibaca dhammah dengan memoyongkan bibir ke arah depan. Kesalahan yang sering ditemui adalah mengeluarkan suara 'ain dari hidung ataupun mengiringinya dengan suara hidung. Hindari menyerupakan suaranya dengan huruf hamzah yang biasanya terjadi karena kurang tepat dalam memposisikan makhraj atau kurang menekan pada makhraj. Kesalahan lainnya adalah menebalkan suara 'ain.

2) Huruf Haa' (حاء)

Huruf Haa' keluar dari makhraj tenggorokan tengah, yaitu anak lidah bertemu dengan dinding tenggorokan dibelakangnya. Caranya dengan memundurkan anak lidah ke arah belakang, menyempitkan rongga tenggorokan dan masih menyisakan celah pada makhraj. Kesalahan yang sering ditemui adalah menyerupakan suaranya dengan huruf Haa' (هـ) ataupun terlalu ke atas dalam memposisikan makhraj sehingga suaranya mirip huruf Kha'.



(هـ) dan (ع)

Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf ha' kecil dan 'ain

**d. MAKHRAJ KE-4: ADNAA AL-HALQ
(TENGGOROKAN ATAS)**

Tenggorokan atas adalah bagian atas tenggorokan tepatnya di pangkal lidah sebelah dalam yang berada di daerah tenggorokan bertemu langit-langit mulut di atasnya di dekat anak tekak. Keluar darinya dua huruf, yaitu huruf *Ghain* dan huruf *Kha'*. Ibnul Jazary berkata:

... أَذْنَاهُ غَيْنٌ خَاؤُهَا وَالْقَافُ

Adnaa al-Halq (tenggorokan atas): Ghain dan Kha'...

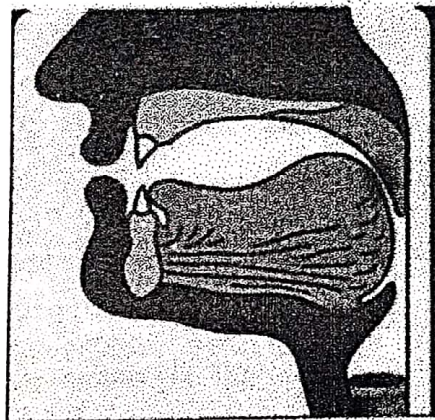
1) Huruf Ghain (غَيْن)

Huruf Ghain keluar dari makhraj tenggorokan atas, yaitu pangkal lidah sebelah dalam bertemu langit-langit di dekat anak tekak. Caranya dengan menyentuhkan pangkal lidah ke langit-langit dengan lembut tanpa penekanan berlebih.

2) Huruf Kha' (خَاء)

Huruf Khaa' keluar dari makhraj tenggorokan atas, yaitu pangkal lidah sebelah dalam bertemu langit-langit di dekat anak tekak, sedikit di atas makhraj huruf ghain. Caranya dengan menyentuhkan pangkal lidah ke langit-langit dengan lembut tanpa

penekanan berlebih. Kesalahan yang sering ditemui adalah menyerupakan suaranya dengan huruf ghain. Kesalahan lainnya adalah tidak menyentuhkan pangkal lidah pada makhraj dengan benar, sehingga yang terucap suara huruf 'H' yang dibaca 'HO' tanpa suara tenggorokan. Hindari menekan berlebih pada makhraj sehingga menimbulkan suara parau atau suaranya seperti memantul.



(غ) dan (خ)

Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf kha' kecil dan ghain.

Huruf-huruf tenggorokan adalah huruf-huruf yang tidak biasa kita gunakan dalam berbicara sehari-hari. Karena itu huruf-huruf ini perlu dilatih terus-menerus untuk dapat dikuasai dengan benar dan terhindar dari kesalahan. Latihan yang paling baik adalah banyak

membaca Alquran. Apabila menjumpai salah satu dari huruf-huruf ini maka upayakan mengucapkannya dengan baik dan benar.

**e. MAKHRAJ KE-5: AQSHA AL-LISAAN
(PANGKAL LIDAH)**

Makhraj ini adalah pertemuan antara pangkal lidah bertemu langit-langit mulut di atasnya, tepatnya pangkal lidah bagian belakang bertemu langit-langit lunak. Keluar darinya satu huruf yaitu huruf *Qaaf*. Ibnu Jazary berkata:

... وَالْقَافُ أَقْصَى اللِّسَانِ فَوْقَ

*Dan huruf Qaf... di Aqsha al-Lisaan (Pangkal Lidah)
sebelah atas (belakang)*

1) Huruf Qaf (قَاف)

Huruf Qaf keluar dari makhraj pangkal lidah bertemu langit-langit lunak di atasnya. Caranya dengan menempelkan pangkal lidah ke langit-langit dengan sempurna. Suaranya jelas (*Jahr*) tanpa diiringi mengalirnya udara pada makhraj.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf qaf

f. MAKHRAJ KE-6: PANGKAL LIDAH SEBELAH DEPAN

Makhraj ini berada sedikit di depan makhraj qaf, yaitu pangkal lidah sebelah depan bertemu langit-langit mulut di atasnya, tepatnya perbatasan antara langit-langit lunak dengan langit-langit keras. Sehingga sebagian pangkal lidah menempel di langit-langit lunak dan sebagian lagi menempel di langit-langit keras. Keluar darinya satu huruf yaitu huruf *Kaf*. Ibnul Jazary berkata :

كُفُّ الْكَافِ أَسْفَلُ

... kemudian Kaf di Pangkal Lidah sebelah depan. . .

1) Huruf Kaf (كاف)

Makhraj huruf Kaf terletak di pangkal lidah sebelah depan bertemu perbatasan langit-langit lunak dan langit-langit keras di atasnya. Caranya dengan menempelkan pangkal lidah ke langit-langit dengan sempurna. Suaranya samar (*Hams*) dan diiringi mengalirnya udara pada makhraj.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf qaf

g. MAKHRAJ KE-7: WASTHU AL-LISAAN (PERTENGAHAN LIDAH)

Makhraj ini adalah pertemuan bagian tengah lidah dengan langit-langit mulut di atasnya, dengan

menempelkan atau hanya merapatkan tanpa bersentuhan dengan perincian yang akan disebutkan masing-masing pada tempatnya. Keluar darinya tiga huruf yaitu huruf *Jiim*, *Syiin* dan *Ya'*. Ibnul Jazary berkata:

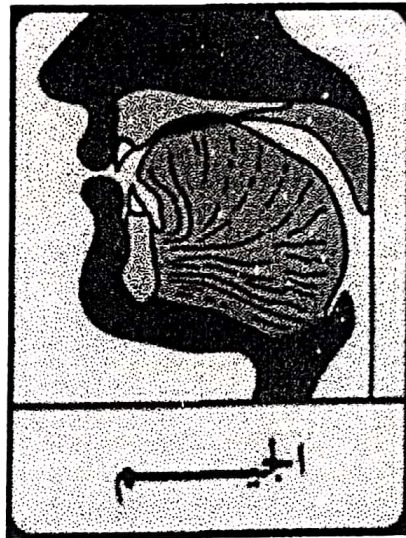
وَالْوَسْطُ فَجِيمُ الشَّيْنِ يَا

... dan *Wasthu al-Lisaan: Jiim, Syiin, Ya'* ...¹¹

1) Huruf Jiim (جيم)

Huruf Jiim keluar dari makhraj pertengahan lidah bertemu langit-langit mulut di atasnya. Caranya dengan menempelkan bagian tengah lidah pada makhraj secara sempurna tanpa meninggalkan celah. Suaranya jelas (*Jahr*) tanpa diiringi mengalirnya udara pada makhraj. Suara huruf jiim lebih tipis dari huruf 'J' yang biasa kita ucapkan.

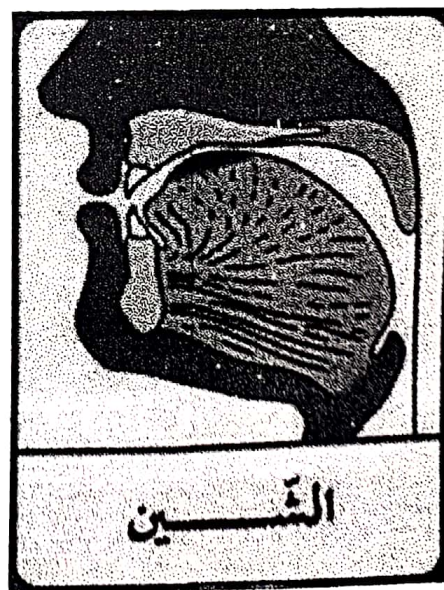
¹¹ Mizar syarah Muqaddimah Al Jazariyah pada ilmu tajwid.(Syria: Airshad publishing House:: 2002). Hlm 19



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf jim

2) Huruf Syiin (شِين)

Huruf Syiin keluar dari makhraj pertengahan lidah bertemu langit-langit mulut di atasnya. Caranya dengan merapatkan bagian tengah lidah ke atas tanpa menempel, dan masih menyisakan sedikit celah.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf syin

3) Huruf Ya' (ياء)

Huruf Yaa' keluar dari makhraj pertengahan lidah bertemu langit-langit mulut di atasnya. Caranya dengan merapatkan bagian tengah lidah ke atas tanpa menempel, dan masih menyisakan sedikit celah. Suaranya jelas (*Jahr*) tanpa diiringi mengalirnya udara pada makhraj. Suara huruf Yaa' lebih tipis dari huruf 'Y' yang biasa kita ucapkan.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf ya'

h. MAKHRAJ KE-8: HAAFAH AL-LISAAN (SISI LIDAH)

Makhraj ini adalah pertemuan antara tepian lidah sisi sebelah kanan atau sebelah kiri dengan dinding gigi-gigi geraham atas. Keluar darinya satu huruf yaitu huruf *Dhaad*. Ibnul Jazary berkata:

وَالضَّادُّ مِنْ حَافَتِهِ إِذْ وَلِيَا ... الْأَضْرَاسَ مِنْ أَيْسَرِ أَوْ يُمْنَاهَا

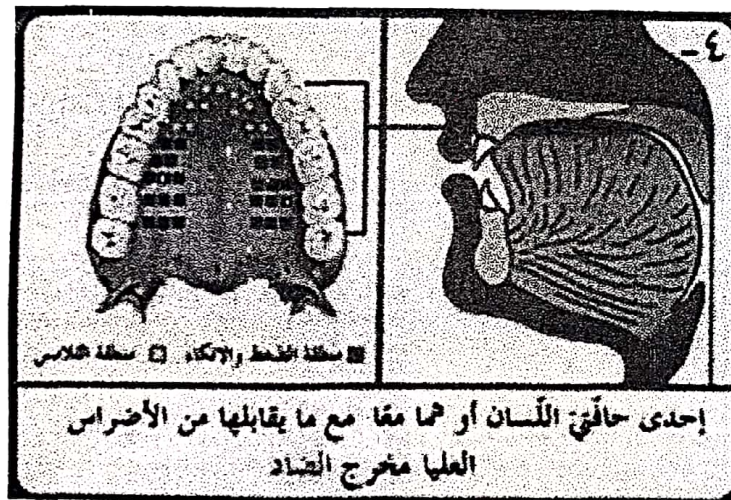
dan Dhaad dari Haafah al-Lisaan (Tepi Lidah) bertemu dengan . . . Gigi-gigi geraham di sebelah kiri atau kanannya

1) Huruf Dhaad (ضاد)

Huruf Dhaad keluar dari makhraj sisi tepian lidah bertemu dinding gigi-gigi geraham atas, sebelah kanan atau sebelah kiri. Kebanyakan orang merasa lebih mudah mengucapkannya dari sisi lidah sebelah kiri, dan inilah yang diisyaratkan Ibnul Jazary dalam urutan kalimatnya. Sebagian orang mungkin merasa lebih mudah dari sisi sebelah kanan. Tidak tertutup kemungkinan dari kedua sisi sekaligus bagi sudah terlatih dan mampu

melakukannya, dan inilah yang dianjurkan oleh Dr. Aiman Rusydi Suwaid.

Kesalahan yang sering didapati adalah menyerupakan suaranya dengan huruf *Dal* yang ditebalkan dan dibaca (DO). Biasanya terjadi karena penekanan dilakukan di ujung lidah bukan di tepi kanan dan atau kiri. Ingat, Dhaad keluar dari makhraj yang berbeda dan memiliki ciri suara tersendiri yang berlainan dengan huruf Dal.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Dhad.

i. MAKHRAJ KE-9 : TEPI LIDAH SEBELAH DEPAN HINGGA KE UJUNG

Makhraj ini adalah pertemuan tepi lidah sebelah depan dan ujung dengan gusi di atasnya. Caranya

dengan menempelkan tepi lidah bagian depan dan ujungnya ke gusi di atasnya secara sempurna tanpa meninggalkan celah. Keluar darinya satu huruf yaitu huruf *Laam*. Ibnul Jazary berkata:

وَاللَّامُ أَذْنَاهَا لِمُنْتَهَاهَا

dan huruf Laam dari Adna al-Haafah (bagian depan tepi lidah) hingga Muntaha al-Haafah (bagian ujung tepi lidah)

1) Huruf Lam (لام)

Huruf Lam keluar dari makhraj tepi lidah bagian depan hingga ke ujung bertemu dengan gusi di atasnya.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Lam.

j. MAKHRAJ KE-10: THARF AL-LISAAN (UJUNG LIDAH)

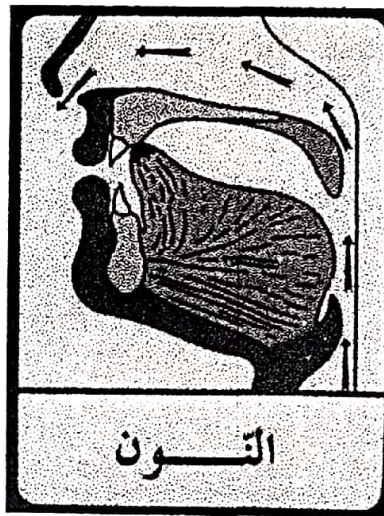
Makhraj ini adalah pertemuan ujung lidah dengan gusi di atasnya, sedikit didepan makhraj Laam. Persentuhan masih terletak di daerah gusi tanpa menyentuh gigi seri. Keluar darinya satu huruf yaitu huruf *Nuun*. Ibnul Jazary berkata:

وَالنُّونُ مِنْ طَرَفِهِ تَحْتَ اجْعَلُوا

Huruf Nun dari Tharf al-Lisaan (Ujung Lidah) di depan makhraj Laam.

1) Huruf Nun (نون)

Huruf Nuun keluar dari makhraj ujung lidah bertemu langit-langit di atasnya. Caranya dengan menempelkan ujung lidah ke atas tanpa menyisakan celah, seraya mengeluarkan suara Ghunnah dari rongga hidung. Sehingga sebagian suara keluar dari mulut dan sebagian lagi keluar dari rongga hidung.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Nun.

k. MAKHRAJ KE-11: UJUNG LIDAH, DI DEKAT MAKHRAJ NUUN

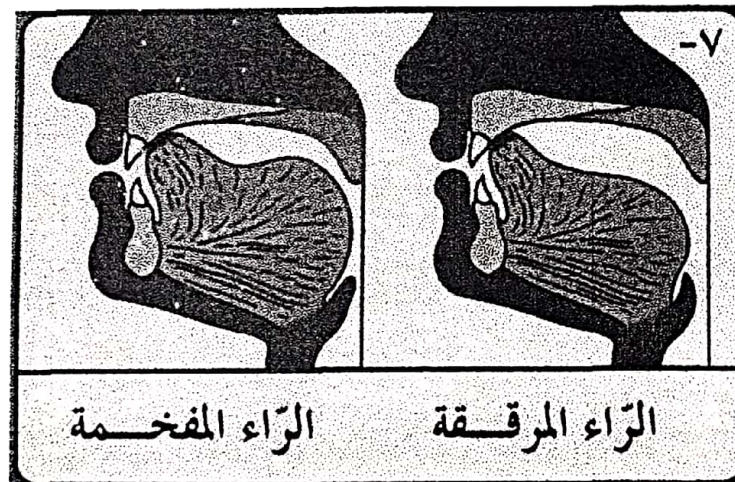
Makhraj ini adalah pertemuan ujung lidah dengan gusi di atasnya, di dekat makhraj huruf nuun. Persentuhan masih terletak di daerah gusi tanpa menyentuh gigi seri. Keluar darinya satu huruf yaitu huruf *Raa'*. Ibnul Jazary berkata:

وَالرَّا يُدَانِيهِ لِظَهْرِ أَذْخُلُوا

... dan *Raa'* di dekat Nuun dengan punggung lidah sedikit masuk

1) Huruf Ra' (راء)

Makhraj huruf Ra' terletak di ujung lidah bertemu dengan gusi di atasnya, didekat makhraj Nuun. Caranya, ujung lidah sedikit menekuk membentuk cekungan dengan parit di tengah. Sehingga ujung lidah sebelah kanan dan kiri menyentuh gusi, sementara bagian tengahnya menyisakan sedikit celah. Dari celah inilah keluar suara huruf Ra'.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Nun.

1. MAKHRAJ KE-12: UJUNG LIDAH BERTEMU GUSI GIGI SERI ATAS

Makhraj ini adalah pertemuan ujung lidah, tepatnya punggung ujung lidah, bertemu gusi tempat tumbuh gigi

seri atas. Sehingga sebagian ujung lidah menyentuh gusi dan sebagian lagi menyentuh pangkal gigi seri. Caranya ujung lidah menempel sempurna pada makhraj tanpa meninggalkan celah dan menutup sempurna pada makhraj. Karena itulah semua huruf yang keluar darinya adalah huruf *Syiddah* sebagaimana yang akan diperinci nanti pada tempatnya. Keluar darinya tiga huruf, yaitu Thaa', Daal dan Taa'. Ibnul Jazary berkata:

وَالطَّاءُ وَالذَّالُّ وَتَا مِنْهُ وَمِنْ
عُلْيَا الشَّانَا

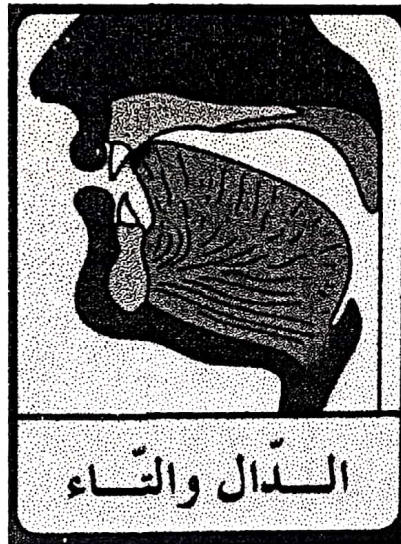
Thaa', Daal dan Taa' dari Ujung Lidah bertemu dengan (pangkal) gigi seri atas . .

1) Huruf Daal (دال)

Huruf Daal keluar dari makhraj ujung lidah bertemu gusi tempat tumbuh gigi seri atas. Suaranya jelas (*Jahr*) tanpa diiringi mengalirnya udara pada makhrajnya

2) Huruf Taa' (تاء)

Huruf Taa' keluar dari makhraj ujung lidah bertemu gusi tempat tumbuh gigi seri atas.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Dal dan Ta'.

3) Huruf tha' (طاء)

Huruf Thaa' keluar dari makhraj ujung lidah bertemu gusi tempat tumbuh gigi seri atas. Dan huruf thaa lebih terangka dari huruf tha atau disebut *al - isti 'la*¹²

¹²*Al-isti 'la* menurut bahasa artiya terangkat, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai terangkatnya lidah ke atas langit - langit. Dan merupakan salah satu sifat pada huruf thaa. (Abdul Aziz Rauf. *Pedoman Daurah Quran*. Markaz Alquran:2010. Bab sifatul huruf. Hlm. 45)



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Tha.

**m. MAKHRAJ KE-13: MAKHRAJ ASH-SHAFIIR
PUCUK UJUNG LIDAH BERTEMU DINDING
GIGI SERI BAWAH**

Makhraj Shafiir adalah pertemuan antara pucuk ujung lidah, yaitu bagian paling depan dari ujung lidah, bertemu dinding gigi seri bawah. Ibnul Jazari berkata:

وَالصَّفِيرُ مُسْتَكِينٌ ... مِنْهُ وَمِنْ فَوْقِ الثَّنَائِيَا السُّفْلَى

*Huruf shafir tetap darinya (ujung lidah) dan dari
atas gigi seri bawah*

1) Huruf Siin (سین)

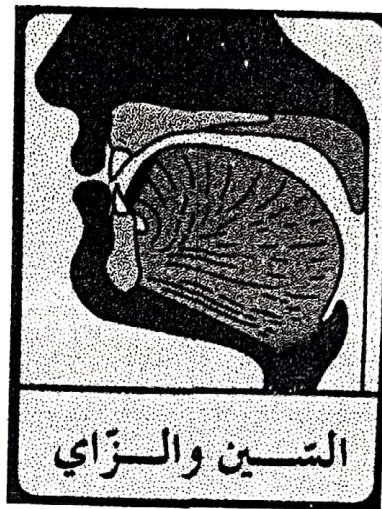
Huruf Siin keluar dari makhraj Shafiir¹³, yaitu pucuk lidah bertemu dengan dinding gigi seri bawah.

2) Huruf Zhay (زاي)

Huruf Zaay keluar dari makhraj Shafiir, yaitu pucuk lidah bertemu dengan dinding gigi seri bawah.¹⁴ Maka, Perbedaan Huruf Siin, Huruf Shaad, dan Huruf Zaay adalah Huruf siin ujung lidah menempel pada makhraj tanpa disertai naiknya pangkal lidah. Huruf shad ujung lidah menempel pada makhraj disertai naiknya pangkal lidah. Huruf Zaay ujung lidah menempel pada makhraj tanpa disertai naiknya pangkal lidah. Tiga huruf ini juga disebut huruf assaliyah, artinya huruf – huruf runcing lidah.

¹³ Secara bahasa Shafiir artinya suara yang tajam seperti suara peluit ketika ditiup. Secara istilah ilmu Tajwid, Shafiir adalah tajamnya suara huruf yang berasal dari aliran udara yang sempit antara lidah dengan langit-langit mulut. (sifat tajwid Nabi. Hlm 53)

¹⁴ Ilmu tajwid dan Tahsin tilawah Al – Quraan, Ma'had Abu Ubaidah Bin Al jarrah . hlm 8



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Sin dan Zai.

3) Huruf Shad (صَاد)

Huruf Shaad keluar dari makhraj Shafiir, yaitu pucuk lidah bertemu dengan dinding gigi seri bawah. Perbedaan antara huruf siin dan shad salah satunya yaitu Huruf Shaad adalah versi tebal dari huruf Siin. Sifat suaranya selalu tebal, karena itu pertemuan ujung lidah pada makhraj dibarengi dengan naiknya pangkal lidah dan suaranya mengarah ke atas ke arah langit-langit mulut (*Isti'laa'*) dan menggema di rongga mulut. Shaad tetap dibaca tebal meskipun ketika kasrah karena sifat suaranya terkumpul di rongga mulut (*Ithbaaq*).



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Sin dan Zai.

n. MAKHRAJ KE-14: UJUNG LIDAH BERTEMU UJUNG GIGI SERI ATAS

Makhraj ini adalah pertemuan antara ujung lidah dengan ujung gigi seri atas, tepatnya ujung gigi seri atas menyentuh punggung ujung lidah. Sehingga sebagian ujung lidah menjulur keluar dan kelihatan dari depan. Meskipun ujung lidah terlihat di antara dua gigi seri, namun sebenarnya letak persentuhan ada pada ujung lidah dengan ujung gigi seri atas. Sedangkan gigi seri bawah tidak memiliki peranan apa-apa. Keliru jika ada yang mengatakan “dengan menggigit ujung lidah di

antara dua gigi seri.” Keluar darinya tiga huruf, yaitu Zhaa', Dzal dan Tsa'. Ibnul Jazary berkata :

وَالظَّاءُ وَالذَّالُ وَثَا لِلْعُلْيَا ... مِنْ طَرَفَيْهِمَا

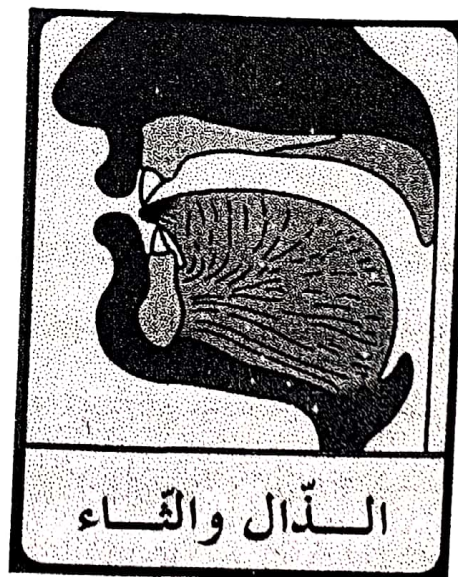
... dan huruf Zhaa', Dzaal & Tsaa' dari ujung keduanya. . .

1) Huruf Tsa' (ثاء)

Huruf Tsaa' keluar dari makhraj ujung lidah bertemu ujung gigi seri atas. Suaranya samar (*Hams*) dan diiringi mengalirnya udara pada makhrajnya.

2) Huruf Dzaal (ذال)

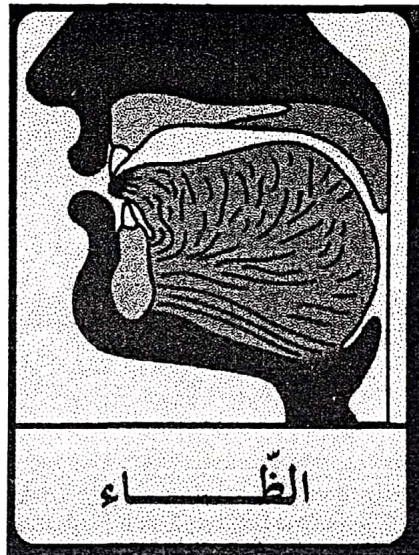
Huruf Dzaal keluar dari makhraj ujung lidah bertemu ujung gigi seri atas. Suaranya jelas (*Jahr*) tanpa diiringi mengalirnya udara pada makhrajnya.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Dzal dan Tsa.

3) Huruf Zhaa' (ظاء)

Huruf Zhaa' keluar dari makhraj ujung lidah bertemu ujung gigi seri atas. Suaranya jelas (*Jahr*) tanpa diiringi mengalirnya udara pada makhrajnya.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Zha.

Perbedaan ketiganya yaitu Tsa' Ujung lidah menempel pada makhraj tanpa disertai naiknya pangkal lidah. Huruf Dzaal Ujung lidah menempel pada makhraj tanpa disertai naiknya pangkal lidah. Huruf Zha' Ujung lidah menempel pada makhraj disertai naiknya pangkal lidah

- o. Makhraj Ke-15: Bibir Bawah Sebelah Dalam Bertemu Ujung Gigi Seri Atas**

Makhraj ini adalah pertemuan ujung gigi seri tepatnya dua gigi seri atas, bertemu bibir bawah sebelah dalam. Sehingga ujung gigi seri bertemu bagian dalam yang biasanya selalu basah, bukan bibir sebelah yang biasanya selalu kering. Ketika persentuhan makhraj usahakan menjauhkan bibir atas agar tidak menyentuh bibir bawah. Apabila bibir atas menyentuh bibir bawah maka suara yang keluar berubah menjadi huruf yang lain. Hurufnya hanya yaitu huruf Fa'. Ibnul Jazari berkata :

وَمِنْ بَطْنِ الشَّفَةِ فَالْفَا مَعَ أَطْرَافِ الثَّنَائِيَا الْمُشْرِفَةِ

*Dari bibir bawah huruf serta ujung gigi seri atas
(makhraj) huruf fa'*

1) Huruf Fa' (فاء)

Huruf Fa' keluar dari makhraj ujung gigi seri atas bertemu bibir bawah bagian dalam. Suaranya samar (*Hams*) dan diiringi mengalirnya udara pada makhrajnya.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Fa.

p. Makhraj Ke-16: Asy-Syafatain (Dua Bibir)

Makhraj ini adalah pertemuan antara dua bibir, yaitu bibir atas dan bibir bawah. Keluar darinya tiga huruf, yaitu Waaw, Baa' dan Miim. Masing-masing memiliki perincian tersendiri yang akan dijelaskan pada tempatnya. Ibnul Jazari berkata :

لِلشَّفَتَيْنِ الْوَاوُ بَاءٌ مِيمٌ

Bagi dua bibir makhraj huruf Wau, Ba', dan Mim

1) Huruf Wau (واو)

Huruf Wau keluar dari makhraj asy-Syafatain yaitu pertemuan antara dua bibir. Caranya dengan mengumpulkan kedua bibir membentuk bulatan lalu

memajukannya ke arah depan (memoyongkan bibir).
Suaranya jelas (*Jahr*) tanpa diiringi mengalirnya
udara pada makhraj.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Wau.

2) Huruf Baa' (باء)

Huruf Baa' keluar dari makhraj asy-Syafatain yaitu pertemuan antara dua bibir. Caranya dengan mengatupkan kedua bibir, yaitu bibir atas bertemu bibir bawah dengan sempurna tanpa meninggalkan celah. Suaranya jelas (*Jahr*) tanpa diiringi mengalirnya udara pada makhraj.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Ya'.

3) Huruf Miim (ميم)

Huruf Miim keluar dari makhraj asy-Syafatain yaitu pertemuan antara dua bibir. Caranya dengan mengatupkan kedua bibir dengan sempurna tanpa celah, seraya mengeluarkan suara Ghunnah dari rongga hidung. Sehingga sebagian suara berasal dari pertemuan dua bibir dan sebagian lagi keluar dari rongga hidung. Suaranya jelas (*Jahr*) tanpa diiringi mengalirnya udara pada makhraj.



Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Ya'.

Perbedaan ketiga huruf tersebut yaitu huruf *waaw* Kedua bibir dikumpulkan membentuk bulatan (moyong) ke arah depan. Huruf *Baa'* Kedua bibir mengatup sempurna tanpa meninggalkan celah. Huruf *Miim* Kedua bibir mengatup sempurna diiringi suara *Ghunnah* dari hidung¹⁵

q. Makhraj Ke-17: Al-Khaisyum (Rongga Hidung)

Khaisyum adalah rongga hidung yang merupakan saluran pernafasan manusia, yaitu tempat keluar masuknya udara untuk bernafas. Rongga atau ruangan ini berisi alat-alat penyaring udara dan kotoran agar tidak masuk ke paru-paru sehingga debu dan kotoran dapat dikeluarkan kembali melalui lubang hidung. Rongga *Khaisyum* juga

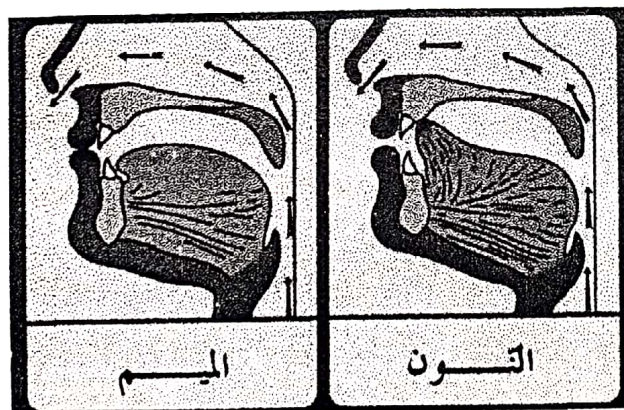
¹⁵ *Sifat Tajwid Nabi*. Hlm. 67

berfungsi untuk menyesuaikan suhu udara yang masuk dari luar agar sesuai dengan suhu paru-paru. Rongga ini berhubungan langsung dengan saluran tenggorokan dan berperan dalam mengeluarkan suara *Ghunnah*. Ibnul Jazari berkata:

وَعُنَّةٌ مَخْرَجُهَا الْخَيْشُومُ

Dan ghunnah tempat keluarnya adalah hidung

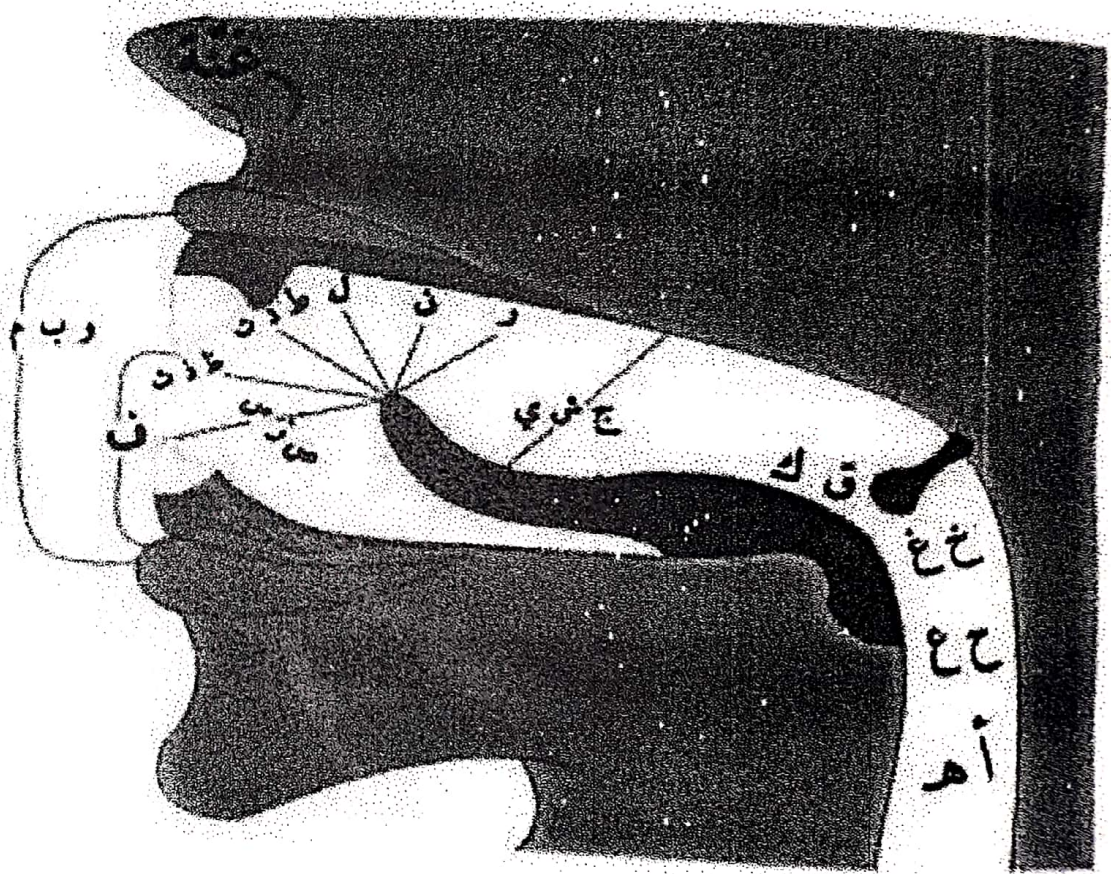
Khaisyum termasuk sebagian makhraj dari huruf Miim dan Nuun dan suara *Ghunnah* adalah sebagian suara dari huruf Miim dan huruf Nuun. Suara *Ghunnah*¹⁶ mirip seperti suara dengung dan senantiasa menyertai huruf Miim dan Nuun dalam setiap keadaan.



¹⁶*Ghunnah* adalah sifat khusus bagi huruf Miim dan Nuun. Sifat ini selalu menyertai keduanya dalam setiap keadaan, hanya saja panjang pendek tempo nya berbeda antara satu kondisi dengan kondisi lainnya. *Ghunnah* dipanjangkan dari kadar aslinya ketika *Ikhfaa'* dan dipanjangkan sedikit lagi ketika bertasydid atau *Idgham*

Gambar : Posisi lidah yang benar ketika menyebut huruf Mim dan Nun.

GAMBAR TABULASI MAKHARIJUL HURUF



BAB III

HUKUM NUN MATI, TANWIN DAN MIM MATI

A. Pengertian Nun Mati dan Tanwin

Nun mati disebut juga nun sakinah. Sedang yang dimaksud dengan nun mati adalah nun yang tidak berbaris, ia menggunakan harakat sukun sehingga nun itu tidak dapat dibunyikan kecuali diawali huruf lain. Contoh :
يَنْمُوا عِنْدَ :

Sedangkan yang dimaksud dengan tanwin (bahasa Arab: التتوين "at tanwiin") adalah :

هُوَ نُونٌ سَاكِنَةٌ زَائِدَةٌ تَلْحَقُ آخِرَ الْإِسْمِ لَفْظًا لَا خَطَأَ

"Tanwin dalah nun sukun tambahan yang berada di akhir isim ada secara pelafalan dan tidak ada di tulisan.

Berdasarkan pengertian di atas, tanwin merupakan tanda baca/diakritik/harakat pada tulisan Arab untuk menyatakan bahwa huruf pada akhir kata tersebut adalah nun mati yang bertempat di akhir isim (kata benda) yang terlihat apabila dibaca *washal* (sambung dengan kata lain) dan hilang ketika ditulis (diwakafkan). Jadi pada

dasarnya tanwin itu bermula dari nun mati yang kelihatan dalam bahasa lisan dan hilang dalam bahasa tulisan.

Contoh :

سَمِيعٌ عَلِيمٌ Dibaca سَمِيعٌ عَلِيمٌ

سَلَامٌ تَأْمَنُ Dibaca سَلَامٌ تَأْمَنُ

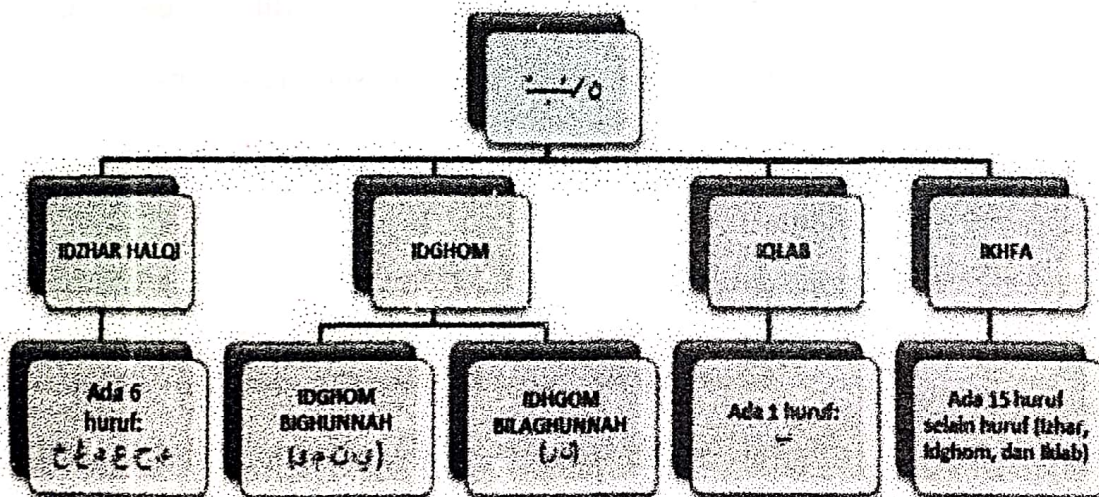
Dari pengertian di atas, tampak bahwa antara nun mati dan tanwin mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada huruf nun-nya yang mati. Sedangkan perbedaannya yaitu: nun mati tampak jika diucapkan maupun ditulis, dan tanwin hanya tampak nun-nya ketika diucapkan bukan ditulis.

B. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Nun mati atau tanwin yang bertemu salah satu huruf hijaiyah, mempunyai dampak hukum tersendiri dalam bacaaanya. Ada yang dibaca terang (izhar), memasukkan (idgham), menukar atau berubah (iqlab) dan menyembunyikan (ikhfa'). Dari dampak tersebut, maka

bila ada nun mati atau tanwin bertemu huruf hijaiyah mempunyai 4 hukum, yaitu:

1. Izhar (إظهار)
2. Idgham (إدغام)
3. Iqlab (إقلاب)
4. Ikhfa' (إخفاء)



Keempat cara bacaan itu akan diterangkan satu persatu secara rinci sebagai berikut:

1. Izhar

a. Pengertian Izhar

Muhammad Mahmud menyatakan bahwa dalam arti bahasa, izhar berarti : أَلْبَيَانُ yakni

terang, jelas, tampak. Sedangkan menurut istilah adalah:

الإِظْهَارُ هُوَ إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مِنْ غَيْرِ غُنَّةٍ

"Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya tanpa disertai berdengung"

Pengertian itu menjelaskan agar cara membaca nun mati atau tanwin jelas dan terang, tanpa disertai dengung jika bertemu dengan huruf izhar.

b. Huruf-huruf izhar

Huruf izhar ada 6 macam, keenam huruf itu disebut huruf halqi (الْحَلْقِيّ), karena makhraj huruf izhar pada *halqi* (tenggorokan). Adapun huruf-huruf halqi adalah : هـ ح خ ع غ . Dengan keenam huruf itu pula, maka bacaan ini bisa disebut dengan izhar halqi. (إِظْهَارُ حَلْقِيّ) Contoh :

No	Tertulis	Dibaca	Sebab
1	يَنْقَوْنَ	يَنْقَوْنَ	ء bertemu ن

2	كُلُّ أَمْنٍ	كُلُّ أَمْنٍ	ء bertemu ء
3	يَنْهَوْنَ	يَنْهَوْنَ	ه bertemu ن
4	قَوْمٌ هَادٍ	قَوْمٌ هَادٍ	ه bertemu هـ
5	مِنْ عِلْمٍ	مِنْ عِلْمٍ	ع bertemu ن
6	جَنَّةٍ عَالِيَةٍ	جَنَّتَيْنِ عَالِيَتَيْنِ	ع bertemu عـ
7	مِنْ غِلٍّ	مِنْ غِلٍّ	غ bertemu ن
8	عَزِيزٌ غَفُورٌ	عَزِيزٌ غَفُورٌ	غ bertemu ء
9	وَالْأَخْرَ	وَالْأَخْرَ	ح bertemu ن
10	حَمِيمٌ حَمِيمًا	حَمِيمٌ حَمِيمٌ	ح bertemu ء

11	مِنْ خَيْرٍ	مِنْ خَيْرِنِ	خ bertemu ن
12	نِدَاءٌ خَفِيًّا	نِدَاءِنِ خَفِيٍّ	خ bertemu ِ

2. Idgham

a. Pengertian Idgham

Menurut Muhammad Mahmud, idgham dalam arti bahasa berarti: إِدْخَالُ الشَّيْءِ فِي

الشَّيْءِ (Memasukkan sesuatu pada sesuatu). Arti ini jika dikembangkan berarti memasukkan huruf nun mati pada idgham. Sedangkan dalam arti istilah idgham berarti:

الِإِذْغَامُ هُوَ الْإِتِّقَاءُ حَرْفٍ سَاكِنٍ بِمُتَحَرِّكِ بِحَيْثُ يَصِيرَانِ حَرْفًا مُشَدَّدًا

"Pertemuan huruf yang mati dengan huruf yang hidup sehingga kedua huruf itu menjadi satu huruf yang ditasydid".

Dari pengertian diatas, tampak bahwa cara membaca bacaan idgham adalah memasukkan nun mati atau tanwin pada huruf-huruf idgham, dan seakan-akan kedua huruf itu menjadi satu. Seperti huruf-huruf yang ditasydid walaupun asal kedua huruf ini tidak bertasydid.

b. Huruf-huruf Idgham

Huruf idgham ada 6 macam, yang terkumpul pada rumus : نَمْلُوْنَ sehingga jika ada nun mati dan tanwin bertemu salah satu keenam huruf tersebut, maka nun mati dan tanwin tersebut harus dimasukkan padanya. Keenam huruf itu ada yang dibaca mendengung ada yang tidak, karena itu idgham terbagi menjadi dua macam.

c. Pembagian Idgham

1. Idgham Bighunnah (ادغام بغنة)
2. Idgham Bilaghunnah (ادغام بلاغنة)

- **Idgham bighunnah** sebagaimana dalam pengertian di atas, adalah membunyikan nun mati atau tanwin dengan memasukkan pada

huruf idgham bighunnah, yaitu : يَنْمُو (ya', nun, mim, wawu) disertai mendengung. Cara membunyikannya harus memasukkan nun mati atau tanwin pada keempat huruf tersebut:
Contoh:

No	Tertulis	Dibaca	Sebab
1	مَنْ يَقُولُ	مَنْ يَقُولُ	ي bertemu ن
2	بَرْقٌ يَجْعَلُونَ	بَرْقٌ يَجْعَلُونَ	ي bertemu ة
3	عَنْ نَفْسٍ	عَنْ نَفْسٍ	ن bertemu ن
4	حِطَّةٌ نَغْفِرْ لَكُمْ	حِطَّئِنْ نَغْفِرْ لَكُمْ	ن bertemu ة
5	مِنْ مَالٍ	مِنْ مَالٍ	م bertemu ن
6	مَاءٍ مُصَفًّى	مَائِهِمْ مُصَفًّى	م bertemu ي
7	مِنْ وَالٍ	مِنْ وَالٍ	و bertemu ن
8	يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةً	يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةً	و bertemu ي

Dan hukum bacaan idgham bighunnah mempunyai syarat yaitu: harus terjadi dalam dua kalimat. Maksudnya antara nun mati dan tanwin harus terpisah dengan huruf idgham bighunnah.

Jika syarat tersebut tidak dipenuhi, yaitu nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bighunnah dalam satu kalimat, maka cara membacanya terang (izhar). Ulama tajwid menyebutkan dengan istilah *izhar kilmi* (اظهار كلمی), karena kejadian izhar berdasarkan satu kalimat. Atau disebut *izhar wajib* (اظهار واجب) karena sangat wajib meng-izharkan (menerangkan) bacaannya. Contoh:

No	Tertulis	Dibaca	Sebab
1	صِنَوَانْ	صِنَوَانْ	و bertemu ن
2	قِنَوَانْ	قِنَوَانْ	و bertemu ن
3	بُنَيَانْ	بُنَيَانْ	ی bertemu ن
4	دُنَيَا	دُنَيَا	ی bertemu ن

- **Idgham Bilaghunnah** cara membaca nun mati atau tanwin dengan memasukkannya pada huruf lam dan ra' tanpa mendengung. Karena itu, huruf idgham bilaghunnah terdapat dua macam, yaitu لr (lam dan ra'). Jika ada nun mati atau tanwin bertemu salah satu dari kedua huruf itu, maka wajib dimasukkan padanya tanpa mendengung. Contoh :

No	Tertulis	Dibaca	Sebab
1	مِنْ لَدُنْهُ	مِلْ لَدُنْهُ	ل bertemu ن
2	رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ	رَحْمَتْلَن لِّلْعَالَمِينَ	ل bertemu ن
3	مِنْ رَّحِمِهِ	مِرْ رَّحِمِهِ	ر bertemu ن
4	رَوْفٌ رَّحِيمٌ	رَوْفَرْ رَّحِيمٌ	د bertemu ن

3. Iqlab

a. Pengertian Iqlab

Menurut Muhammad Mahmud, iqlab dalam arti bahasa adalah : تَحْوِيلُ الشَّيْءِ عَنْ وَجْهِهِ : “mengubah bentuk sesuatu dari asalnya“. Dalam arti

mengubah huruf nun mati atau tanwin pada huruf iqlab. Sedangkan menurut arti istilah adalah:

الْإِقْلَابُ هُوَ جَعْلُ حَرْفٍ مَكَانَ حَرْفٍ آخَرَ مَعَ مُرَاعَاةِ الْعُنَّةِ

“Menjadikan huruf satu pada ketentuan huruf lain disertai mendengung”

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf iqlab, maka nun mati atau tanwin tersebut harus dibaca sebagaimana bacaan iqlab disertai mendengung.

b. Huruf iqlab

Huruf iqlab hanya satu, yaitu ba' (ب). Maka ketika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba', maka nun mati atau tanwin itu harus dibaca mim (م) karena bacaan iqlab. Contoh :

No	Tertulis	Dibaca	Sebab
1	أَنْتَهُمْ	أَمِنْهُمْ	ب bertemu ن
2	عَلَيْكُمْ بِذَاتِ	عَلَيْكُمْ بِذَاتِ	ب bertemu ة

4. Ikhfa

a. Pengertian Ikhfa'

Menurut Muhammad Mahmud, ikhfa dalam arti bahasa adalah: السَّتْرُ "menutupi atau menyembunyikan". Sedangkan dalam arti istilah adalah:

الْإِخْفَاءُ هُوَ عِبَارَةٌ عَنِ النُّطْقِ بِحَرْفٍ سَاكِنٍ عَارِئٍ خَالٍ عَنِ التَّشْدِيدِ عَلَى صِفَةٍ بَيْنَ الْإِظْهَارِ وَالْإِدْغَامِ مَعَ بَقَاءِ الْغُنَّةِ فِي الْحَرْفِ

"Ikhfa' adalah mengungkapkan huruf yang mati dan tersembunyi atau sunyi dari tasydid pada bacaan antara terang dan memasukkan dengan mendengarkan pada huruf pertama".

Pengertian tersebut tampak jelas bahwa bacaan yang samar-samar antara izhar (terang) dengan idgham (memasukkan pada yang lain) disertai mendengung, atau ketika mengucapkan nun mati atau tanwin seakan-akan bertemu huruf "ng" seperti dalam bahasa Indonesia.

b. Huruf-huruf Ikhfa'.

Huruf ikhfa' sebanyak 15 macam, yang terkumpul pada awal kata berikut ini:

صِفْ دَانِنَاكُمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا # دُمْ طَيِّبًا زِدْ فِي ثَقَى
ضَعْ ظَالِمًا

Dari kelima belas huruf ikhfa' itu terdapat 3 klasifikasi, yaitu:

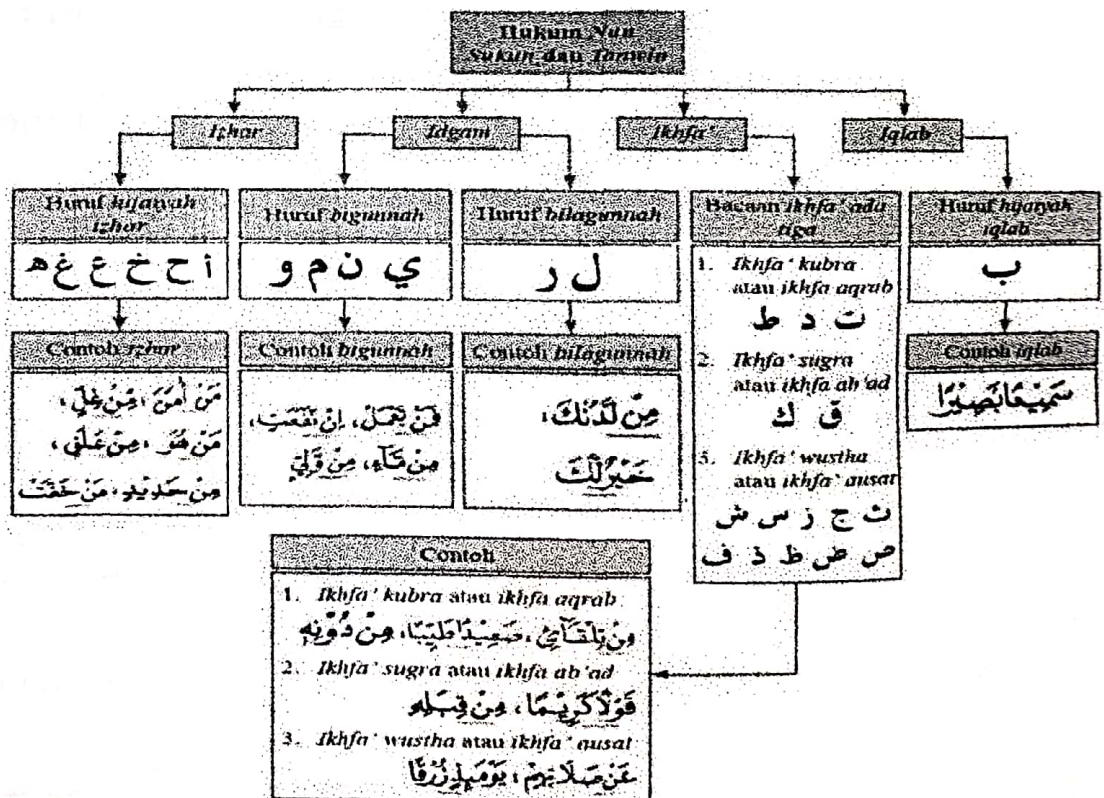
1. *Ikhfa' A'la* (إخفاء أعلى), yaitu bacaan ikhfa' yang lebih lama dari ghunnahnya, adapun hurufnya ada tiga, yaitu: ط, د, ت contoh: مَنْ نُونٍ, مِنْ طَيِّبَاتٍ
2. *Ikhfa' Adna* (إخفاء أدنى), yaitu bacaan ikhfa' yang lebih pendek dari ghunnah, adapun hurufnya ada dua : ك, ق contoh: مَنْ كَانَ, مِنْ قَبْلِ
3. *Ikhfa' Ausath* (إخفاء أوسط), yaitu antara bacaan ikhfa' dengan ghunnah sama-sama sedang, adapun hurufnya yaitu selain dari bagian ikhfa A'la dan ikhfa' Adna. Contohnya: أَنْزَلْنَاهُ, أَنْفُسَكُمْ
Contoh:

No	Tertulis	Dibaca	Sebab
1	أَنْصُرَنَّ	أَنْصُرَنَّ	ص bertemu ن
2	رِجَالٌ صَدَقُوا	رِجَالُنْ صَدَقُوا	ص bertemu ث
3	مُنْذِرٌ	مُنْذِرُنْ	ذ bertemu ن
4	صَوَابًا ذَالِكَ	صَوَابِنْ ذَالِكَ	ذ bertemu ن
5	مَنْشُورًا	مَنْشُورُنْ	ث bertemu ن
6	شِهَابٌ ثَاقِبٌ	شِهَابُنْ ثَاقِبُنْ	ث bertemu ث
7	إِنْ كُنْتُمْ	إِنْ كُنْتُمْ	ك bertemu ن
8	مُسْرِفٌ كَذَّابٌ	مُسْرِفُنْ كَذَّابُنْ	ك bertemu ن
9	مَنْ جَاءَ	مَنْ جَاءَ	ج bertemu ن
10	عَيْنٌ جَارِيَةٌ	عَيْنُنْ جَارِيَتُنْ	ج bertemu ن
11	يُنْشِئُ	يُنْشِئُ	ش bertemu ن
12	لِنَفْسٍ شَيْعًا	لِنَفْسُنْ شَيْعَتُنْ	ش bertemu ن
13	مِنْ قَبْلُ	مِنْ قَبْلُ	ق bertemu ن

14	سَلَامٌ قَوْلًا	سَلَامٌ قَوْلًا	ق bertemu ـ
15	مِنْ سُهُولَهَا	مِنْ سُهُولَهَا	س bertemu ن
16	بِقَلْبٍ سَلِيمٍ	بِقَلْبٍ سَلِيمٍ	س bertemu ـ
17	أَنذَادًا	أَنذَادُنْ	د bertemu ن
18	قِنَوَانٌ دَانِيَةٌ	قِنَوَانُنْ دَانِيَتُنْ	د bertemu ـ
19	إِنطَلِقُوا	إِنطَلِقُوا	ط bertemu ن
20	بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ	بَلَدَتُنْ طَيِّبَتُنْ	ط bertemu ـ
21	أَنزَلْنَا	أَنزَلْنَا	ز bertemu ن
22	نَفْسًا زَكِيَّةً	نَفْسُنْ زَكِيَّتُنْ	ز bertemu ـ
23	لِيُنْفِقُ	لِيُنْفِقُ	ف bertemu ن
24	خَالِدًا فِيهَا	خَالِدُنْ فِيهَا	ف bertemu ـ
25	مِنْ تَحْتِهَا	مِنْ تَحْتِهَا	ت bertemu ن
26	جَنَّاتٍ بَّخْرَى	جَنَّاتَيْنْ بَّخْرَى	ت bertemu ـ
27	مَنْضُودٍ	مَنْضُودُنْ	ض bertemu ن

28	كُلَّا ضَرَبْنَا	كُلَّا ضَرَبْنَا	ض bertemu —
29	يَنْظُرُونَ	يَنْظُرُونَ	ظ bertemu ن
30	قُرَى ظَاهِرَةٌ	قُرُنْ ظَاهِرَةٌ	ظ bertemu —

Bagan Hukum Nun Mati dan Tanwin

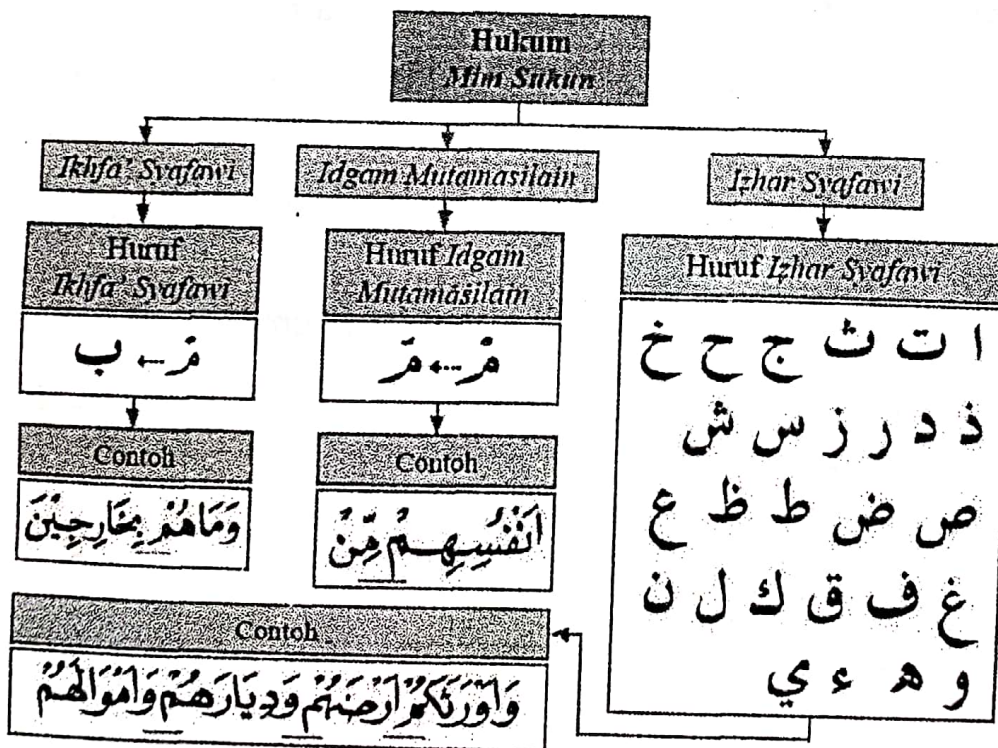


C. Pengertian Mim Mati

Mim mati adalah huruf mim yang tidak memiliki tanda baris/harakat (م). Mim mati terjadi apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah.

D. Hukum Mim Mati

Hukum mim mati terbagi menjadi 3 yaitu: izhar syafawi, ikhfa' syafawi, dan idgam mimi. Perhatikan bagan contoh hukum bacaan mim mati berikut ini:



Hukum mim mati terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. Ikhfa Syafawi (إخفاء شفوي)

Ikhfa Syafawi artinya menyamarkan atau menyembunyikan huruf mim (م). Bacaan ikhfa syafawi terjadi apabila mim mati atau mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf ba (ب). Cara membaca ikhfa syafawi yaitu samar-samar, artinya pada saat membaca mim sukun (مْ) disamarkan antara mim dan ba dan terdengar seperti didengungkan. Contoh bacaan ikhfa syafawi:

Lafadz	Sebab
وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ	Mim mati (مْ) bertemu huruf (ب)
تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ	Mim mati (مْ) bertemu huruf (ب)
مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ	Mim mati (مْ) bertemu huruf (ب)
مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ	Mim mati (مْ) bertemu huruf (ب)
وَمَا لَهُمْ بِمُؤْمِنِينَ	Mim mati (مْ) bertemu huruf (ب)

2. Idgham Mimi/Idgham Mutamatsilain (إدغام ميم)

Hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan mim (م) yang sejenis.

Idgham Mimi memiliki beberapa nama. Nama lain Idgham Mimi yaitu:

- Idgham Mislain
- Idgham Syafawi
- Idgham Mutamatsilain
- Idgham Mimi

Cara membaca idgham mimi yaitu dengan cara menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mitslain atau idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis). Contoh bacaan idgham mimi :

Lafadz	Sebab
الَّذِينَ هُمْ مِنْ	Mim mati (م) bertemu huruf (م)
إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ	Mim mati (م) bertemu huruf (م)
وَمَا هُمْ مِنَ اللَّهِ	Mim mati (م) bertemu huruf (م)
هُمْ مَغْفِرَةٌ	Mim mati (م) bertemu huruf (م)

كُنْتُمْ مُّغْمِيزِينَ	Mim mati (م) bertemu huruf (م)
وَاللَّهُمَّ مَيِّتُونِ	Mim mati (م) bertemu huruf (م)

3. Izhar Syafawi (إظهار شفوي)

Izhar syafawi yaitu terjadi apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah selain huruf ba (ب) dan mim (م). Cara membaca idzhar syafawi yaitu bunyi mim (م) disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup. Huruf Idzhar syafawi berjumlah 26 huruf, yaitu: ا - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ع - غ - ف - ق - ك - ل - ن - و - ه - ي.

Berikut contoh bacaan idzhar syafawi :

No	Huruf	Contoh	No	Huruf	
1	ا	لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَخْسَنُ	14	ض	وَأَمْضُوا
2	ت	لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ	15	ط	أَمْثَلُهُمْ

طَرِيقَةُ		تَذَكُّرَةُ			
وَهُمْ ظَالِمُونَ	ظ	16	أَنفَالُكُمْ	ث	3
وَيَنْصُرُكُمْ عَلَيْهِمْ	ع	17	وَلَاذِخْلَكُمْ جَنَابِ	ج	4
فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ	غ	18	فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ	ح	5
ذَرَأَتُمْ فِي الْأَرْضِ	ف	19	أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ	خ	6
بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ	ق	20	وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ	د	7
مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ	ك	21	وَاتَّبَعْتَهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ	ذ	8
وَأَمَلَى لَهُمْ	ل	22	لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ	ر	9
حَرَمْنَا	ن	23	مِنْهُمْ زَهْرَةً	ز	10
أَنَّهُمْ هُمْ	هـ	24	وَهُمْ سَالِمُونَ	س	11
أَيْمَانَهُمْ وَهُمْوَا	و	25	لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئاً	ش	12

13	ص	إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ	26	ي	لَمْ يَنْقُصُوكُمْ
----	---	--------------------------	----	---	--------------------

Lafadz	Sebab
ذَلِكُمْ فِسْقٌ	Mim mati (مْ) bertemu huruf (ف)
عَلَيْهِمْ نَارٌ	Mim mati (مْ) bertemu huruf (ن)
فَوْقَكُمْ سَبْعَ	Mim mati (مْ) bertemu huruf (س)
ذَلِكُمْ خَيْرٌ	Mim mati (مْ) bertemu huruf (خ)
خَلَقَكُمْ آيَةً	Mim mati (مْ) bertemu huruf (ء)

BAB IV

MAD

A. Pengertian Mad

Mad secara bahasa adalah memanjangkan dan tambahan. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara ketika mengucapkan huruf mad. Atau dengan kata lain mad ialah memanjangkan bunyi huruf (bacaan) karena di dalamnya terdapat salah satu huruf mad.

B. Macam-Macam Huruf Mad

Huruf Mad ada tiga macam:

1. Huruf Alif (ا). Alif menjadi huruf mad apabila huruf alif tidak berharokat dan huruf sebelumnya berharakat fathah. Contoh : حَاسِدٌ، غَاسِقٌ، أَفْوَاجًا.
2. Huruf wau (و). Huruf wau menjadi huruf mad apabila huruf wau berharokat sukun dan huruf sebelumnya berharokat dhommah. Contoh : يُؤَلِّدُ، صُدُّوْرُ، يَذْخُلُوْنَ

3. Huruf Ya' (ي). Huruf Ya' menjadi huruf mad apabila huruf Ya' berharokat sukun dan huruf sebelumnya berharakat kasrah. Contoh : عَلِيمٌ، قَدِيرٌ، فِيهِ

C. Macam-Macam Mad

Dalam disiplin ilmu tajwid mad secara garis besar di bagi menjadi dua macam, yaitu; Mad Thabi'i (Mad Asli) dan Mad Far'i (Mad Cabang).

1. Mad Thabi'i atau Mad Asli adalah mad yang tidak dipengaruhi oleh sebab hamzah atau sukun, tetapi di dalamnya terdapat salah satu dari huruf mad di atas. Cara membaca Mad Thabi'i adalah dengan memanjangkan bacaan 2 harakat. Huruf-huruf mad ashli ada tiga yaitu :

- a. Alif (ا) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah. Contoh :

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

- b. Wau (و) yang bersukun dan huruf sebelumnya dhamah. Contoh :

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

- c. Ya' (ي) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat kasrah. Contoh :

الَّذِي يُوسَّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿١٠﴾

2. Mad Far'i adalah mad yang merupakan hukum tambahan dari mad thabi'i yang disebabkan oleh hamzah, sukun, waqaf, tasydid dan sebab-sebab lain yang berfungsi membedakan panjang atau pendeknya suatu bacaan. Adapun kadar panjang mad far'i cukup beragam, yaitu 2, 4, 5 dan 6 harokat. Mad Far'i terbagi menjadi 14 macam, yaitu:

- a. Mad Wajib Muttasil. Mad Wajib Muttasil adalah pemanjangan suara karena ada huruf mad asli bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat. Cara membaca mad wajib adalah dengan memanjangkan bacaan 5 harakat. Contoh:

• إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١٠﴾

c. Mad 'Arid Lissukun. Mad 'Arid Lissukun adalah pemanjangan suara karena adanya mad asli diikuti oleh huruf yang dimatikan karena waqaf. Atau dengan kata lain mad 'arid lissukun adalah mad asli yang diwaqafkan. Adapun cara membacanya ada tiga variasi: Pertama: Dibaca panjang enam



عَسَىٰ أَن يَهْدِيَنِي رَبِّي لَأَقْرَبَ مِن هَٰذَا رَشَدًا

• إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ ۚ وَذِكْرِي رَبِّ إِذَا نَسِيتُ وَقُلْ

• لَيْسَ بِأَمَانِيٍّ وَلَا آمَانِيٍّ أَهْلِي الْكَافِرِينَ

b. Mad Jaiz Munfasil. Mad Jaiz Munfasil adalah pemanjangan suara karena adanya huruf mad asli bertemu dengan hamzah dalam kalimat terpisah. Cara membaca mad jaiz munfasil adalah dengan memanjangkan bacaan 2,4 atau 5 harakat. Contoh:

اللَّهُ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

• مَن يَعْمَلْ سِوَاهُ خَيْرٍ يَّرَهُ وَلَا جَزَاءَ لَهُ مِمَّنْ دُونِ

harakat atau tiga alif dan ini cara yang paling baik dan utama. Kedua: Dibaca panjang empat harakat atau dua alif. Ketiga: Dibaca panjang dua harakat atau satu alif. Contoh:

• بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

• الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

- d. Mad Badal. Mad Badal adalah pemanjangan suara karena adanya hamzah bertemu dengan mad asli. Mad Badal dibaca panjang 2 harakat. Contoh:

• وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى

الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣﴾

• كَيْفَ يَهْدِي اللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ

وَشَهِدُوا أَنَّ الرُّسُولَ حَقٌّ وَجَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ

وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٤﴾

- e. Mad 'Iwadi. Mad 'Iwad adalah pemanjangan suara karena huruf yang bertanwin fathah di waqafkan. Dibaca panjang 2 harakat kecuali pada ة (ta marbutah), karena bila diwaqafkan tetap menjadi ha' sukun. Contoh:

• وَلَا تَقُولَنَّ لِشَايٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾

• إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَتَأْتٍ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا

يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا ﴿٤٢﴾

- f. Mad Lazim Mutsaqal Kalimi. Mad Lazim Mutsaqal Kalimi adalah pemanjangan suara karena adanya huruf mad bertemu dengan huruf bertasydid dalam satu kalimat. Dibaca panjang 6 harakat. Contoh:

• فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ

كُلِّ دَابَّةٍ

• وَحَاحِجَهُ قَوْمُهُ^ع قَالَ أَتُحْجُّونَنِي فِي اللَّهِ وَقَدْ

هَدَنِي^ع وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ^ع إِلَّا أَنْ

يَشَاءُ رَبِّي شَيْئًا ۖ وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا
أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٨٠﴾

- g. Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi adalah pemanjangan suara yang terjadi karena mad badal bertemu dengan huruf mati (huruf berharakat sukun) dan dibaca panjang 6 harakat. Dan perlu diingat bahwa mad ini hanya terdapat di surat Yunus di dua tempat dengan lafadz yang sama: Pertama ayat 51 dan 91:

• أَثُمَّ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنْتُمْ بِهِ ؕ ءَاَلَيْنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ
تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٥١﴾

• ءَاَلَيْنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾

- h. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi adalah pemanjangan suara yang terdapat pada huruf-huruf permulaan surat yang terdiri dari dua ejaan hurufnya dan dibaca 2 harakat.

Huruf-hurufnya ada lima yaitu: ح ي ط ه ر Huruf-huruf tersebut dikumpulkan dalam kalimat: حَيَّ طَهَّرَ.

Contoh: طه، حم

• طه

• حم

- i. Mad Lazim Harfi Musyabba' Mutsaqal Mad Lazim Harfi Musyabba' Mutsaqal adalah pemanjangan suara yang terdapat pada huruf-huruf permulaan surat yang bertasydid. Dibaca panjang 6 harakat. Cara membacanya sesuai dengan nama asal dari masing-masing huruf tersebut. Contoh:

• الَمْ آف لَمْ مِمْ dibaca آف لَمْ مِمْ terdapat tasydid mim karena

bertemunya dua mim mati

• طَمْ طَا سِمْ مِمْ dibaca طَا سِمْ مِمْ terdapat tasydid mim karena

diidghomkannya nun mati pada mim

- j. Mad Lazim Harfi Musyabba' Mukhaffaf Mad lazim Harfi Musyabba' Mukhaffaf adalah pemanjangan suara yang terdapat pada huruf-huruf permulaan surat yang tidak bertasydid. Dibaca panjang enam

Contoh: نقص عسلکم atau sering disingkat ك، ل م

• بَ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

عَسَقَ •

- k. Mad Lin/Layyin. Mad lin adalah pemanjangan suara karena melakukan waqaf pada huruf yang sebelumnya ada wau dan ya' sukun dengan didahului harakat fathah. Dibaca panjang 2, 4 atau 6 harakat. Contoh:

• فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ

1. Mad Shilah. Mad shilah dibagi dua macam, yaitu mad shilah qashirah dan mad shilah thawilah.
 - 1) Mad Shilah Qashirah. Mad Shilah Qasirah adalah pemanjangan suara karena adanya ha' dhomir berharakat yang didahului oleh huruf berharakat pula bertemu selain hamzah dan disyaratkan tidak disambungkan dengan huruf berikutnya. Dari definisi diatas, bahwa mad shilah qashiroh memiliki tiga syarat:

- a) Sebelum ha' dhomir harus ada huruf yang berharakat. jika tidak maka tidak dihukumi sebagai mad shilah qashiroh, seperti: فِيهِ ، مِنْهُ
- b) Ha' dhomir tidak disambungkan dengan kalimat berikutnya. Jika tidak demikian maka tidak dihukumi sebagai mad Shilah qashiroh, seperti: أَنَّهُ الْحَقُّ
- c) Ha' dhomir tidak bertemu dengan huruf hamzah. Jika tidak demikian maka ia tidak dihukumi mad shilah qashiroh tapi ia dihukumi sebagai mad shilah thowilah, seperti: وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Mad shilah qashiroh dibaca panjang dua harakat dan biasanya harokatnya ditulis dengan dhommah terbalik atau kasrah berdiri. Contoh:

• فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٢﴾

• قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ
الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا

بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٩﴾

- 2) Mad Shilah Thawilah. Mad Shilah Thawilah adalah pemanjangan suara karena adanya ha' dhomir berharakat bertemu dengan hamzah dalam kalimat terpisah. Dibaca panjang 5 harakat baik ha' dhomir itu berharakat dhommah maupun kasrah. Contoh:

• تَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٢٠﴾

• قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا

إِلَهُكُمْ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۖ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ

رَبِّهِ ۖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ

بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿٢١﴾

Keterangan: Ha' dhamir tidak dibaca panjang 2 harakat apabila salah satu huruf

sesudah atau sebelumnya mati. Kecuali ayat 69 didalam surah Al-Furqan, yaitu: وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا maka ha' dibaca panjang 2 harakat walaupun sebelumnya didahului huruf mati. Mad ini disebut Mad Al-Mubalaghah. Selain ha' dhamir tidak dibaca panjang. Contoh: لَمْ يَنْتَهِ لَنْسَفَا

- m. Mad Farq. Mad Farq adalah pemanjangan suara yang berfungsi untuk membedakan kalimat istifham (pertanyaan) dan khabar (keterangan). Karena jika tidak dibedakan dengan mad, kalimat istifham akan disangka kalimat khabar, padahal hamzah tersebut adalah hamzah istifham. Cara membaca mad farqu adalah dengan memanjangkan bacaan 6 harokat, yaitu tatkala kita melafakan hamzah istifham kemudian ditasydidkan pada huruf idghom syamsiyah di kalimat berikutnya. Mad ini hanya terjadi pada empat tempat dalam al-Qur'an di tiga surat yaitu surat al-An'am:143-144, Yunus: 59 dan an-Naml: 59. Contoh:

• ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ ^ط مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ
الْمَعْزِ اثْنَيْنِ ^ط قُلْ ءَالِ الذِّكْرِينَ حَرَّمَ أُمِّ الْأُنثَيَيْنِ
أَمَّا أَشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ ^ط نَبِّئُونِي بِعِلْمٍ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٣﴾

• قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِّن رِّزْقٍ
فَجَعَلْتُمْ مِّنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ ءَالِلَهُ أَذِنَ
لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٤٤﴾

- n. Mad Tamkin. Mad Tamkin adalah bertemunya dua huruf ya (dalam satu kata), ya' yang pertama berharakat kasrah sedangkan ya' yang kedua berharakat sukun atau mati. Dibaca panjang dua harakat. Contoh:

• وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

BAB V

SIFAT-SIFAT HURUF

A. Pengertian Sifat-Sifat Huruf

Sifat menurut bahasa adalah suatu keadaan yang menetap pada sesuatu yang lain. Menurut istilah adalah keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya.

Kelebihan memahami sifat huruf ini adalah sebagai pelengkap kepada makhroj. Dengan mengetahui sifatnya, kita dapat membedakan lafadz pengucapan bagi huruf yang makhrojnya sama.

Tambahan pula, kita akan dapat mengenal huruf yang kuat dan lemah atau huruf yang dilafadzkan secara tebal dan tipis karena sifat yang wujud pada hurufnya.

Sifat huruf juga membantu ketepatan sebutan suatu huruf supaya dapat dilafadzkan dengan betul, terutamanya bagi huruf yang hampir sama pengucapannya seperti huruf tha (ث) dengan sin (س), ha' (ح) dengan ha (ه).

Melalui sifatnya, seseorang itu akan mampu membedakan suatu huruf, dengan keadaan pengucapan seperti tertahan, berdesing, melantun dan sebagainya.

Ahli qiraat berbeda pendapat dalam menetapkan jumlah sifat-sifat huruf hijaiyah. Sebagian menetapkan sebanyak 19 sifat, dan sebagian lagi menetapkan 18 sifat, 17 sifat, 16 sifat 14 sifat, dan bahkan ada yang menetapkan 44 sifat.

Dari sifat-sifat huruf yang ada, maka tiap-tiap huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an paling sedikit mempunyai 5 sampai 7 sifat. Pada kesempatan ini kita bicarakan sebanyak 19 sifat-sifat huruf yang lebih umum dibicarakan oleh ahli qiraat. Kita bagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Sifat-sifat huruf yang berlawanan sebanyak 5 sifat ditambah lawannya 5 sifat, sehingga seluruhnya menjadi 10 sifat. Sifat-sifat ini disebut juga Sifat Lazimah (لازمه) yaitu: ciri kekal yang pasti ada pada setiap pengucapan huruf dalam semua keadaan, baik itu pada keadaan berbaris maupun mati. Sifat-sifat tersebut adalah :

a. جَهْر (jahar) = Jelas

- b. رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak
- c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
- d. انْفِتَاحٌ (infifah) = Terbuka
- e. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam

Masing-masing kelima sifat ini memiliki lawan sifat yakni :

- a. هَمَسٌ (hamas) = Samar
- b. شِدَّةٌ (syiddah) = Kuat
- c. اسْتِعْلَاءٌ (isti'la') = Terangkat
- d. اِطْبَاقٌ (ithbaq) = Tertutup
- e. اِذْلَاقٌ (idzlaq) = Lancar

Imam Ibnu Jazari berkata :

صِفَاتُهَا جَهْرٌ وَرَخْوٌ مُسْتَفِلٌ مُنْفَتِحٌ مُصْمِتٌ وَالضِدُّ قُلٌّ

Sifat-sifatnya jahr (jelas), rakhawah (lunak), istifal (turun), Ø infifah (terbuka), ishmat (diam) dan katakanlah untuk lawannya.

NO	SIFATUL HURUF		
1	جَهْر (jahar)	><	هَمْس (hamas)
2	رَخَاوَة (rakhawah)	><	شِدَّة (syiddah)
3	إِسْتِفَال (istifal)	><	إِسْتِغْلَاة (isti'la')
4	إِنْفِتَاح (infithah)	><	إِطْبَاق (ithbaq)
5	إِصْمَات (ishmat)	><	إِذْلَاق (idzlaq)

Tabel Sifatul Huruf

2. Sifat-sifat huruf yang tidak berlawanan sebanyak 9

sifat yaitu :

- a. تَوَسُّط (tawassuth) = Pertengahan antara Syiddah dan Rakhawah.
- b. لَيِّن (layyin) = Lunak
- c. إِنْجِرَاف (inhiraf) = Condong
- d. تَكْرِير (takrir) = Mengulang-ulang
- e. صَفِير (shafir) = Siul/Seruit
- f. تَفْسِي (tafasy-syi) = Menyebar
- g. قَلْقَلَة (qalqalah) = Goncang.
- h. إِسْتِطَالَة (istithalah) = Memanjang
- i. غُنَّة (ghunnah) = Berdengung.

B. URAIAN 10 SIFAT-SIFAT HURUF YANG BERLAWANAN

1. جَهْرٌ (jahar) = Jelas. Jahar adalah lawan sifat Hamas. Al-

Jahru/Al-Jahr Menurut bahasa adalah Jelas, terang dan nyata. Menurut istilah adalah Tertahannya nafas ketika mengucapkan huruf. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan tidak berdesis dan nafas tertahan, sehingga bunyi terdengar lebih jelas dan bersih.

Hurufnya ada 18 yaitu selain huruf hamas yakni : أ ب

ج د ذ ر ز ض ط ظ ع غ ق ل م ن و ي

ungkapan : عَظُمَ وَزُنُ قَارِيٍّ ذِي غَضٍّ جِدِّ طَلَبِ

2. هَمْسٌ (hamas) = Samar. Hamas adalah lawan sifat dari

Jahar. Menurut bahasa hamas adalah Suara yang disembunyikan/ disamarkan. Menurut istilah adalah Keluarnya/berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf. Maksudnya ialah membuinyikan huruf dengan berdesis dan nafas terlepas, sehingga bunyi huruf

terdengar agak samar. Hurufnya ada 10 yaitu : ف, ح

خ, س, ك, ت, ص, ث, ه, ش, ,

ungkapan : فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَّتْ

Ibnul Jazari berkata :

... مَهْمُوسُهَا (فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَّتْ)

Huruf-huruf hamasnya (maka seseorang memotivasinya lalu ia pun terdiam)...

3. رَخَاوَةٌ (Rakhawah) = Lunak. Rakhawah adalah lawan

sifat Syiddah. Ar-Rakhawah menurut bahasa adalah: Lunak atau lemah lembut. Menurut istilah adalah mengeluarkan suara ketika melafadzkan huruf tanpa ada hambatan. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan suara terlepas, berlalu /berjalan beserta huruf itu. Hurufnya ada 15, yaitu selain huruf Syiddah dan At-Tawas-suth/Mutawassith, yaitu; ث, ح, خ, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ظ, ف, و, ه, ي, غ terkumpul dalam ungkapan:

خُذْ غَتَّ حَظًّا فَضًّا شُوصَ زِي سَاهِ

4. **شِدَّةٌ** (siddah) = Kuat. Syiddah adalah lawan sifat

Rakhawah. Asy-Syiddah Menurut bahasa adalah kuat. Menurut istilah adalah tertahannya suara sejenak di tempat makhroj, kemudian melepaskannya secara tiba-tiba bersama udara. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan suara tertahan dan lebih kuat tertahannya ketika mati atau waqaf. Terdapat 8 huruf yang bersifat Syiddah yaitu **ء , ج , د , ذ , ق , ط , ب**

أَجْدُ قِطٌ بَكْتُ dan **ت** dikelompokkan dalam lafadz :

Ibnul Jazari berkata :

... **شَدِيدُهَا لَفْظُ (أَجْدُ قِطٌ بَكْتُ)**

... Huruf-huruf Syadidnya adalah lafaz (aku menemukan kucing menangis)

5. **إِسْتِفَالٌ** (istifal) = turun. Istifal adalah lawan dari sifat

Isti'la'. Al-Istifal menurut bahasa adalah Menurun. Menurut istilah adalah Pengucapan huruf

disertai dengan menurunkan sebahagian besar lidah ke dasar permukaan mulut. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan menurunkan pangkal lidah ke dasar lidah, sehingga bunyi huruf menjadi rendah, tipis dan ringan. Hurufnya ada 21 yaitu selain huruf-huruf isti'la' yakni : ثَبَتَ عِزٌّ مِّنْ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ إِنَّ سَلًّا شَكَا .

6. اِسْتِعْلَاءٌ (isti'la') = Terangkat. Isti'la' adalah lawan dari

sifat Istifal. Al-Isti'la' menurut bahasa adalah terangkat. Menurut istilah adalah pengucapan huruf dengan terangkatnya sebagian besar lidah ke langit-langit. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan mengangkat pangkal lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyi huruf menjadi lebih tinggi, tebal dan berat. Hurufnya ada 7

yaitu : ص, ض, غ, ط, ق, ظ, خ. Terkumpul dalam ungkapan : حُصَّ ضَغْطٌ قَطُّ

Ibnul Jazari berkata :

... وَسَبْعُ غُلُوٍ (حُصَّ ضَغْطٌ قَطُّ) حَصَرَ

Dan tujuh huruf atas yaitu (bangunlah dengan segala tekanan) terkumpul

7. اِنْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka. Infitah adalah lawan dari sifat Ithbaq. Al-Infitah menurut bahasa adalah terpisah. Menurut istilah adalah pengucapan hurufnya, dengan merenggangkan lidah dari langit-langit. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan pertengahan lidah terbuka (tidak melengkungkan keliling lidah ke langit-langit), sehingga bunyi huruf lebih kecil dan ringan. Hurufnya 25 yaitu selain huruf-huruf Ithbaq, yakni:

مَنْ آخَذَ وَجَدَ سَعَةً فَرْكَاً حَقٌّ لَهُ شَرْبٌ عَيْثُ

8. اِثْبَاقٌ (ithbaq) = Tertutup. Ithbaq adalah lawan dari sifat Infitah. Al-Itbaq Menurut bahasa adalah menutup. Menurut istilah pengucapan hurufnya, dengan lingkaran sekeliling lidah menutup ke arah langit-langit. Maksudnya ialah membnyikan huruf dengan melengkungkan keliling lidah ke langit-

langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat.

Hurufnya ada 4 yaitu : ظ ، ط ، ض ، ص

Ibnul Jazari berkata :

... وَصَادٌ ضَادٌ طَاءٌ ظَاءٌ مُطَبَّقَةٌ

Huruf Shod, Dhoh, Thad an Zho huruf-huruf

Ithbaq ...

9. إِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam atau menahan. Ishmat adalah

lawan dari sifat Idzlaq. Al-Ishmat menurut bahasa adalah tercegah. Menurut istilah adalah pengucapan hurufnya agak berat dan tidak dapat dilafadzkan dengan cepat, karena makhrojnya jauh dari ujung lidah. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan berat dan tertahan. Hurufnya ada 23, yaitu selain huruf Idzlaq yaitu:

جَزْ غِشٍّ سَاخِطٍ صَدِّ ثِقَةٍ إِذْوَغْظُهُ يَحْضُكُ .

10. إِذْلَاقٌ (idzlaq) = Lancar, ujung atau tajam. Idzlaq adalah

lawan dari sifat Ishmat. Al-Izhlaq menurut bahasa adalah bagian lancip lidah. Menurut istilah adalah

pengucapan huruf dengan ringan dan cepat, karena makhrojnya di ujung lidah dan sebagian lagi keluar dari dua bibir. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan ringan dan lancer. Hurufnya ada 6 yaitu : ف ، ر ، م ، ن

فَرٍّ مِنْ لُبٍّ terkumpul dalam lafadz ل ، ب

Ibnul Jazari berkata :

... وَ (فَرٍّ مِنْ لُبٍّ) الْحُرُوفُ الْمَذْكُورَةُ

... Dan (larilah dari hati) adalah huruf-huruf Idzlaq

C. URAIAN 8 SIFAT-SIFAT HURUF YANG TIDAK BERLAWANAN

Sifat ini disebut juga dengan Ash-Shifatul Ghairu Mutadhadah - الصِّفَاتُ غَيْرُ الْمُتَضَادَّةِ atau Sifat 'Aridhah - عَارِضُهُ. Ash-Shifatul Ghairu Mutadhadah atau sifat 'Aridhah yaitu: Ciri yang berubah-ubah bagi suatu huruf, seperti tarqiq (tipis), tafkhim (tebal), ghunnah (dengung), idgham (meleburkan huruf), atau ikhfa' (menyamarkan huruf), panjang atau pendek dan seumpamanya.

1. تَوَاسُطٌ (tawassuth) = Pertengahan antara Syiddah dan Rakhawah. At-Tawasuth menurut bahasa

adalah pertengahan atau sedang. Menurut istilah adalah pertengahan suara saat mengucapkan huruf, yakni antara tertahannya suara seperti dalam huruf-huruf Syiddah dan tidak tertahannya suara seperti dalam huruf-huruf Rakhawah. Terdapat 5 huruf yang bersifat At-Tawas-suth yaitu ع , ل , ن

ر , terkumpul dalam lafadz لن عمر. Ibnul Jazari berkata :

وَيَنْ رَخْوٍ وَالشَّدِيدِ (لِنْ عَمَرُ)

*Dan antara sifat Rakhawah dan sifat Syiddah
terdapat huruf (lunakkanlah si Umar)*

2. لَيِّنٌ (layyin) = Lunak. Menurut bahasa adalah lembut dan mudah. Menurut istilah mengeluarkan huruf dari mulut tanpa memberatkan lisan. Pembunyian dengan sifat lin hanya berlaku apabila huruf itu mati, dan sebelumnya ada huruf berbaris atas. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan lunak, lemah dan lembut, ketika huruf itu mati dan jatuh sesudah

harakat fathah. Hurufnya ada 2, yaitu و dan ي .
Contohnya; حُوف dan بَيَّت. Ibnul Jazari berkata :

وَاللَّيْنُ وَآوُ وَيَاءٌ سَكَنًا وَانْفَتْحَا قَبْلَهُمَا

*Huruf Lin Wau dan Ya' dibaca sukun dan
berharokat fahtah sebelumnya*

3. اِنْجِرَافٌ (inhiraf) = Condong. Inhiraf menurut bahasa condong atau miring. Menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah. Maksudnya ialah membunyikan huruf condong ke ujung lidah dengan sedikit melenturkan (melengkungkan) lidah. Hurufnya ada 2, lam (ل) dan ra' (ر) Ra' (ر) miring bagian punggung lidah dan Lam (ل) miring bagian permukaan lidah. Ibnul Jazari berkata :

... وَالْإِنْجِرَافُ صَحِيحًا فِي اللَّامِ وَالرَّاءِ

*Dan huruf Inhiraf yang dishahihkan dalam huruf Lam
dan huruf Ra' ...*

4. تَكْرِيرٌ (takrir) = Mengulang-ulang. Takrir menurut bahasa adalah mengulangi. Menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai bergetar secara berulang pada ujung lidah. Maksudnya ialah

membunyikan huruf dengan lidah bergetar tidak lebih dari dua getaran. Apabila getarannya sampai tiga kali, maka tercelalah. Dan apabila sampai empat getaran, berarti huruf itu telah menjadi dua huruf. Hurufnya ada satu yaitu : ر. Ibnul Jazari berkata :

وَيَتَكْرِرُ جَعْلًا

Dan dengan sifat Takrir (Ra') itu dijadikan...

5. صَفِيرٌ (shafir) = Siul atau seruit. Menurut bahasa adalah suara yang menyerupai suara unggas/burung. Menurut istilah adalah suara tambahan yang keluar dengan kuat diantara ujung lidah dan gigi seri. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan berdesir bagaikan suara seruling. Bunyi desiran yang berlaku pada huruf sād paling kuat dibanding zāy dan berikutnya. Perbedaan sifat Safir dengan Hams adalah: desiran nafas yang lebih kuat dibanding dengan Hams yang sekadar membunyikan hurufnya dengan hembusan nafas yang lebih ringan. Hurufnya ada tiga, yaitu : ص ز س. Ibnul Jazari berkata :

...

صَفِيرُهَا صَادٌ وَزَايٌ سَيْنٌ

Huruf shafirnya Shad, Zaid an Sin ...

6. تَفْسِي (tafasy-syi) = Menyebar. Tafasy-syi menurut bahasa adalah menyebar dan meluas. Menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai menyebarnya angin di dalam mulut. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan angin tersebar di mulut. Hurufnya 1 saja, yaitu syin (ش). Ibnul Jazari berkata :

...وَلِلتَّفْسِي الشِّينُ

Dan untuk sifat Tafasysyi huruf Syin...

7. قَلْقَلَة (qalqalah) = Goncang. Qalqalah menurut bahasa adalah bergetar. Menurut istilah adalah pengucapan huruf sukun (mati) yang disertai getaran (pantulan) suara pada makhrojnya sehingga terdengar suara yang kuat. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan goncangan pada makhrajnya, sehingga terdengar pantulan suara yang kuat pada saat mati atau dimataikan karena berhenti (waqaf). Huruf qalqalah ada lima yaitu ب ، ج ، د ، ط ، ق

terkumpul dalam ungkapan قُطِبَ جِدِّ. Ibnul Jazari

berkata :

... قَلْقَلَةٌ (قُطِبَ جِدِّ) ...

... Huruf Qalqalah yaitu (

Qalqalah terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. قَلْقَلَةٌ صُغْرَى (qalqalah shughra), yaitu pantulan suara huruf qalqalah agak lebih kecil, karena huruf qalqalahnya itu mati asli berada di tengah-tengah kata atau kalimat. Contoh : يَقْبَلُ - يَطْبَعُ - يَدْخُلُ - يَجْعَلُ - يَنْتَعُ
- b. قَلْقَلَةٌ كُبْرَى (qalqalah kubra), yaitu pantulan suara huruf qalqalah agak lebih besar, karena huruf qalqalahnya itu sebenarnya hidup, tapi dimatikan ketika waqaf (menghentikan bacaan). Contoh :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - اللَّهُ الصَّمَدُ - لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ - وَلَمْ يَكُنْ

لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ - مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ - وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ

فِي الْعُقَدِ - وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

8. **إِسْتِطَالَةٌ** (istithalah) = Memanjang. Istitholah menurut bahasa adalah memanjang. Menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ujungnya, di sebelah kiri atau kanan lidah. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan memanjang di salah satu tepi pangkal lidah sampai ke depan. Hurufnya ada satu, yaitu : ض. Ibnul Jazari berkata :

...ضَادًّا اسْتَطَلَّ

Huruf Dhad Istithalahkanlah...

D. Pengelompokan Sifat-sifat Huruf Berdasarkan Susunan Huruf Hijaiyah

1. Huruf ا (alif/hamzah) memiliki sifat:

- a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
- b. شِدَّةٌ (siddah) = Kuat
- c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
- d. انْفِتَاحٌ (infithah) = Terbuka

e. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan

2. Huruf ب (ba) memiliki sifat:

a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas

b. شِدَّةٌ (siddah) = Kuat

c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun

d. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka

e. اِذْلَاقٌ (idzlaq) = Lancar

f. قَلْقَلَةٌ (qalqalah) = Goncang

3. Huruf ت (ta) memiliki sifat:

a. هَمَسٌ (hamas) = Samar

b. شِدَّةٌ (siddah) = Kuat

c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun

d. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka

e. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan

4. Huruf ث (tsa) mempunyai sifat:

a. هَمَسٌ (hamas) = Samar

b. رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak

c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun

d. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka

- e. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
5. Huruf ج (jim) memiliki sifat:
- a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
 - b. شِدَّةٌ (siddah) = Kuat
 - c. اِسْتِفَالٌ (istifal) = turun
 - d. اِنْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
 - e. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
 - f. قَلْقَلَةٌ (qalqalah) = Goncang
6. Huruf ح (ha) memiliki sifat:
- a. هَمْسٌ (hamas) = Samar
 - b. رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak
 - c. اِسْتِفَالٌ (istifal) = turun
 - d. اِنْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
 - e. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
7. Huruf خ (kha) memiliki sifat:
- a. هَمْسٌ (hamas) = Samar
 - b. رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak
 - c. اِسْتِغْلَاءٌ (isti'la') = Terangkat
 - d. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan

- e. اِنْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
- 8. Huruf د (dal) memiliki sifat:
 - a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
 - b. شِدَّةٌ (siddah) = Kuat
 - c. اِسْتِفَالٌ (istifal) = turun
 - d. اِنْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
 - e. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
 - f. قَلْقَلَةٌ (qalqalah) = Goncang
- 9. Huruf ذ (dzal) memiliki sifat:
 - a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
 - b. رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak
 - c. اِسْتِفَالٌ (istifal) = turun
 - d. اِنْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
 - e. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
- 10. Huruf ر (ra) mempunyai sifat:
 - a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
 - b. اِسْتِفَالٌ (istifal) = turun
 - c. اِنْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
 - d. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan

- e. توسط (tawassuth) = pertengahan
 - f. انحراف (inhiraf) = condong
 - g. تكرر (takrir) = mengulang-ulang
11. Huruf ز (zai) memiliki sifat:
- a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
 - b. رَخَاوَةٌ (rakhawah)= Lunak
 - c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
 - d. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
 - e. إِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
 - f. صَفِيرٌ (shafir) = siul
12. Huruf س (sin) memiliki sifat:
- a. هَمْسٌ (hamas) = Samar
 - b. رَخَاوَةٌ (rakhawah)= Lunak
 - c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
 - d. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
 - e. إِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
 - f. صَفِيرٌ (shafir) = siul
13. Huruf ش (syin) memiliki sifat:
- a. هَمْسٌ (hamas) = Samar

- b. رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak
- c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
- d. انْفِتَاحٌ (infithah) = Terbuka
- e. اِصْنَمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
- f. تَفْسِي (tafasysyi) = menyebar

14. Huruf ص (shad) memiliki sifat:

- a. هَمْسٌ (hamas) = Samar
- b. رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak
- c. اسْتِعْلَاءٌ (isti'la') = Terangkat
- d. اِطْبَاقٌ (ithbaq) = Tertutup
- e. اِصْنَمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
- f. صَفِيرٌ (shafir) = siul

15. Huruf ض (dhad) memiliki sifat:

- a. هَمْسٌ (hamas) = Samar
- b. رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak
- c. اسْتِعْلَاءٌ (isti'la') = Terangkat
- d. اِطْبَاقٌ (ithbaq) = Tertutup
- e. اِصْنَمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
- f. اسْتِطَالَةٌ (istithalah) = memanjang

16. Huruf ط (tha) memiliki sifat:

- a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
- b. شِدَّةٌ (siddah) = Kuat
- c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
- d. اِطْبَاقٌ (ithbaq) = Tertutup
- e. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
- f. قَلْقَلَةٌ (qalqalah) = Goncang

17. Huruf ظ (zha) memiliki sifat:

- a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
- b. رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak
- c. اِسْتِغْلَاءٌ (isti'la') = Terangkat
- d. اِطْبَاقٌ (ithbaq) = Tertutup
- e. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan

18. Huruf ع ('ain) memiliki sifat:

- a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
- b. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
- c. اِنْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
- d. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
- e. تَوَاسُطٌ (tawassuth) = pertengahan

19. Huruf غ (ghain) memiliki sifat:

- a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
- b. رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak
- c. اسْتِعْلَاءٌ (isti'la') = Terangkat
- d. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
- e. إِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan

20. Huruf ف (fa) memiliki sifat:

- a. هَمْسٌ (hamas) = Samar
- b. رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak
- c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
- d. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
- e. إِذْلَاقٌ (idzlaq) = Lancar

21. Huruf ق (qa) memiliki sifat:

- a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
- b. شِدَّةٌ (siddah) = Kuat
- c. اسْتِعْلَاءٌ (isti'la') = Terangkat
- d. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
- e. إِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
- f. قَلْقَلَةٌ (qalqalah) = Guncang

22. Huruf ك (kaf) memiliki sifat:

- a. هَمَسٌ (hamas) = Samar
- b. شِدَّةٌ (siddah) = Kuat
- c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
- d. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
- e. اِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan

23. Huruf ل (lam) memiliki sifat:

- a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
- b. اِذْلَاقٌ (idzlaq) = Lancar
- c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
- d. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
- e. تَوَسُّطٌ (tawassuth) = pertengahan
- f. انْحِرَافٌ (inhiraf) = condong

24. Huruf م (mim) memiliki sifat:

- a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
- b. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
- c. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
- d. اِذْلَاقٌ (idzlaq) = Lancar
- e. تَوَسُّطٌ (tawassuth) = pertengahan

25. Huruf ن (nun) memiliki sifat:

- a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
- b. إِذْلَاقٌ (idzlaq) = Lancar
- c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
- d. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
- e. تَوَاسُطٌ (tawassuth) = pertengahan

26. Huruf و (waw) memiliki sifat:

- a. جَهْرٌ (jahar) = Jelas
- b. رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak
- c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
- d. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
- e. إِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
- f. لِينٌ (Lin) = Lunak

27. Huruf هـ (ha) memiliki sifat:

- a. هَمْسٌ (hamas) = Samar
- b. رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak
- c. اسْتِفَالٌ (istifal) = turun
- d. انْفِتَاحٌ (infitah) = Terbuka
- e. إِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan

28. Huruf ي (ya) memiliki sifat:

- جَهْرٌ (jahar) = Jelas
- رَخَاوَةٌ (rakhawah) = Lunak
- إِسْتِفَالٌ (istifal) = turun
- إِنْفِطَاحٌ (infithah) = Terbuka
- إِصْمَاتٌ (ishmat) = Diam/menahan
- لِين (Lin) = Lunak

TABULASI SIFAT-SIFAT HURUF

ASH SHOFIIR ص س ز	AL QOLQOLAH ب ج د ط ق	AL LIIN ي و
SIFATI HURUF YANG TIDAK MEMILIKI LAWAN KATA		AL INKHIROOF ل ر
AL ISTITHOOLAH ض	AT TAFASYIY ش	AT TAKRIIR ر

SIFAT HURUF YANG MEMILIKI LAWAN KATA	ISTI'LA : terangkat خ غ ص ض ط ظ ق ISTIFAL : menurun
HAMS : samar ت ث ف ك هـ س ش ص ح خ :AHR : jelas	ITHBAQ : lengket ص ض ط ظ INFITHAH : terbuka
SYIDDAH : kuat ء ج د ق ط ب ك ت TAWASUTH : sedang ل ن ع م ر ROKHOWAH : lemah	IDZLAQ : licin ف ر م ن ل ب ISHMAT : diam / berat

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan terjemah. Departemen Agama RI.

Al Anshori, Zakaria. *Al Daqaiq Al Muhkamah Syarah Muqaddima Al jazariyah*, cet. 2. (Shan'a: Maktabah Al Irsyad 2009).

Al Qurthubi, *Tafsir li Ahkamil Quran*, (Kairo: Darul Kutub Al Mishriyah: 1964)

Ibrahim, Musa. *Syarah Muqaddimah Al Jazariyah*, t.t.

Ibnu Al 'Arabi, *Ahkamul Quran*, cet. 3 (Beirut: Darul Kutub Ilmiah: 2003).

Ilmu tajwid dan Tahsin tilawah Al – Quraan, Ma'had Abu Ubaidah Bin Al jarrah.

Mizar, *Syarah Muqaddimah Al Jazariyah Pada Ilmu Tajwid*. (Syria: Airshad publishing House: 2002).

Muhammad zulfan. *Sifat tajwid Nabi*. Pustaka ulumul Quran. Hlm. 10.

Muzammil, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Kajian Ilmu Tajwid Semester I*. cet. 7. (Ma'had Alquran Alhikmah).

Rauf, Abdul Aziz. *Pedoman Daurah Quran*. (Markaz Alquran:2010).

Zulfan, Muhammad. *Sifat Tajwid Nabi*. (Pustaka Ulumul Quran).

1

Diterbitkan Oleh :
CV. MANHAJI
Medan 2019

